

# **SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE*  
*A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS  
TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA:  
SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-  
KANAK ABC CIKARANG**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik  
guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

**Oleh:**

**NAMA : Jaenny Ardelita Pakpahan**

**NPM : 31420120010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
TEACHERS COLLEGE  
UNIVERSITAS PELITA HARAPAN  
TANGERANG  
2016**



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR

Saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas  
Teachers College, Universitas Pelita Harapan,

Nama : Jaenny Ardelita Pakpahan  
Nomor Pokok Mahasiswa : 31420120010  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa karya tugas akhir yang saya buat dengan judul  
**“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A  
MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS TK-A  
PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN  
KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG ”** adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada karya tugas akhir saya.
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjanadi universitas lain, kecuali pada bagian-bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada tugas akhir saya.

Kalau terbukti saya tidak memenuhi apa yang dinyatakan di atas, maka karya tugas akhir ini dianggap batal.

Tangerang, 16 Maret 2016

Jaenny Ardelita Pakpahan



**UNIVERSITAS PELITA HARAPAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

---

**PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR**  
**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF**  
**TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN**  
**PEMAHAMAN SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN**  
**MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS**  
**DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG**

Oleh:

**Nama** : Jaenny Ardelita Pakpahan  
**NPM** : 31420120010  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Akhir guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten.

**Tangerang, 23 Maret 2016**

**Menyetujui:**

**Pembimbing**

(Juniriang Zentrato, M.Pd.)

**Ketua Program Studi**

**Dekan**

(Meri Fuji Siahaan, S.S., M.Pd., M.Ed.)

(Connie Rasilim, S.S., B.Ed., M.Pd.)



**UNIVERSITAS PELITA HARAPAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

---

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR**

Pada Selasa, 5 April 2016 telah diselenggarakan Sidang Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna mencapai Gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, atas nama:

**Nama** : Jaenny Ardelita Pakpahan  
**NPM** : 31420120010  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

termasuk ujian Tugas Akhir yang berjudul "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG" oleh tim penguji yang terdiri dari:

<b>Nama Penguji</b>	<b>Jabatan dalam Tim Penguji</b>	<b>Tanda tangan</b>
1. Selvi Ester Suwu, S.E., M.M.	, sebagai Ketua	
2. Mulyo Kadarmanto, M.Div., M.Th.	, sebagai Anggota	
3. Juniriang Zendrato, M.Pd.	, sebagai Anggota	

**Tangerang, 5 April 2016**

## **ABSTRACT**

Jaenny Ardelita Pakpahan (31420120010)

### **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG**

(vii + 82 halaman: 7 gambar; 19 tabel; 11 lampiran)

TK-A student comprehension in the classroom is one of the factors determining the success of students in the academic field. Researcher found the students difficulty in understanding when students learning mathematics. This is reflected in the value of students who are less than the KKM, 75. To solved these problems, researchers used a type of cooperative learning Make a Match to help students improve comprehension in the classroom. Researcher also apply learning steps Make a Match in accordance with the needs of students.

The method used is the method of classroom action research (CAR) and Taggart Kemmis models that lasted for two cycles. Teaching takes place in a kindergarten class-A kindergarten ABC Cikarang with enrollment of 19 children. Implementation done two cycles. The researcher use the following instruments to obtain information, like observation sheets, sheet questionnaires, interview sheets, journal reflections, student test sheets, and documentation.

Based on this research indicators, student scores increased in the first cycle of 75 to 83.4 in the second cycle so that the use of methods Make a Match is an appropriate method to enhance students' understanding.

Refereces: 32 (2006-2012)

## ABSTRAK

Jaenny Ardelita Pakpahan (31420120010)

### **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG**

(vii + 82 halaman: 7 gambar; 19 tabel; 11 lampiran)

Pemahaman siswa TK-A di dalam kelas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa di bidang akademis. Peneliti menemukan kesulitan siswa di dalam memahami pembelajaran matematika. Hal ini terlihat pada nilai siswa yang kurang dari nilai KKM, yaitu 75. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman di dalam kelas. Peneliti juga menerapkan langkah-langkah pembelajaran *Make a Match* yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart yang berlangsung selama dua siklus. Pengajaran dilaksanakan di satu kelas TK-A Taman Kanak-kanak ABC Cikarang dengan jumlah siswa 19 anak. Pelaksanaan dilakukan dua siklus. Peneliti menggunakan instrumen berikut untuk mendapatkan informasi, yakni lembar observasi, lembar angket, lembar wawancara, jurnal refleksi, lembar tes siswa, dan dokumentasi.

Berdasarkan indikator penelitian ini, nilai siswa mengalami peningkatan pada siklus pertama 75 menjadi 83.4 pada siklus kedua sehingga penggunaan metode *Make a Match* merupakan metode tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Referensi: 32 (2006-2012)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Tugas Akhir dengan judul **“PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG ”** ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Teachers College Strata Satu Universitas Pelita Harapan, Tangerang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini, yaitu kepada:

1. Connie Rasilim, S.S., B.Ed., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teachers College.
2. Meri Fuji, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
3. Juniriang Zandrato, M.Pd. , selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kasih dan banyak memberikan masukan kepada penulis.

4. Bapak Junius Hardy dan Ibu Deby Rombe yang telah menjadi *dorm parents* saya di dua tahun terakhir saya di tempat ini, yang memberikan banyak hal yang membuat saya belajar.
5. Bapak James Pakpahan dan Ibu Orida Marbun, orang tua yang luar biasa berjuang bagi saya dan penuh kesabaran mengasahi saya. Papa dan Mama yang selalu berdoa dan mendukung saya di setiap waktu.
6. Yuani Anggelina Pakpahan dan Noviana Pakpahan, adik-adik saya yang saya kasihi, yang memberikan banyak kasih dan pengalaman sebagai saudara.
7. Keluarga Besar J.Pakpahan br. Marbun yang telah mendukung dan menjadi saudara yang saling membangun.
8. Bapak Sahat Nainggolan, guru SD saya yang sampai saat ini masih mengingat saya, dan yang menginspirasi saya dengan berbagai masukan yang membangun.
9. GKO Sarijadi Bandung, komunitas gereja tempat saya bertumbuh selama di Bandung.
10. Segenap keluarga besar SMAK BPPK, terkhusus Ibu Tri Rahma yang dengan dedikasi menolong saya hingga saya dapat berkuliah di tempat ini.
11. Piter Berlindo Manurung, teman satu SMA saya di tempat ini yang mendukung dan mau bersabar terhadap saya.
12. Dorothy Hillary, mentor yang membimbing saya selama perkuliahan saya di tempat ini.

13. Lasria Gultom, seorang teman yang memberikan saya banyak masukan untuk hidup lebih baik lagi.
14. Teman-teman satu tempat praktikum saya; Eimenina, Elsar, Martson, Netova, dan Yafet, yang mendukung saya selama ini, sebagai teman-teman yang berbagi cerita dan berbagi berkat selama masa praktikum hingga masa-masa skripsi ini selesai.
15. Patricia Yolanda Mesah, Berlian dan Fransiska Dwi, teman-teman yang selalu penuh sukacita.
16. Rolina Saragih, Ita Permata Sihombing, dan Putri Kenri Fifty, teman-teman batak yang membuat saya semakin mahir berbahasa batak.
17. Jesenia Watulingas, teman penuh tawa dan canda dan teman bernyanyi bersama.
18. Marshellina Puspana, Melisa Oktaviawan dan Keren Angelia, teman-teman yang punya ketulusan hati dan mau menerima saya.
19. Teman-teman mentoring TC 38, yang merupakan kawan pertama saya, terkhusus, Hyachinta Sharon, seorang teman yang baik.
20. Ibu Ganda Sari sebagai ketua *Care Group* dan teman-teman 12ED1 yang telah bersama-sama menuntut ilmu selama masa kuliah saya di tempat ini.
21. Ibu Ineta, kepala sekolah yang banyak membantu dan memberikan banyak hal kepada teman-teman yang praktikum di Cikarang.
22. Bapak Putra, yang banyak membantu dan mamberi arahan selama praktikum di Cikarang.

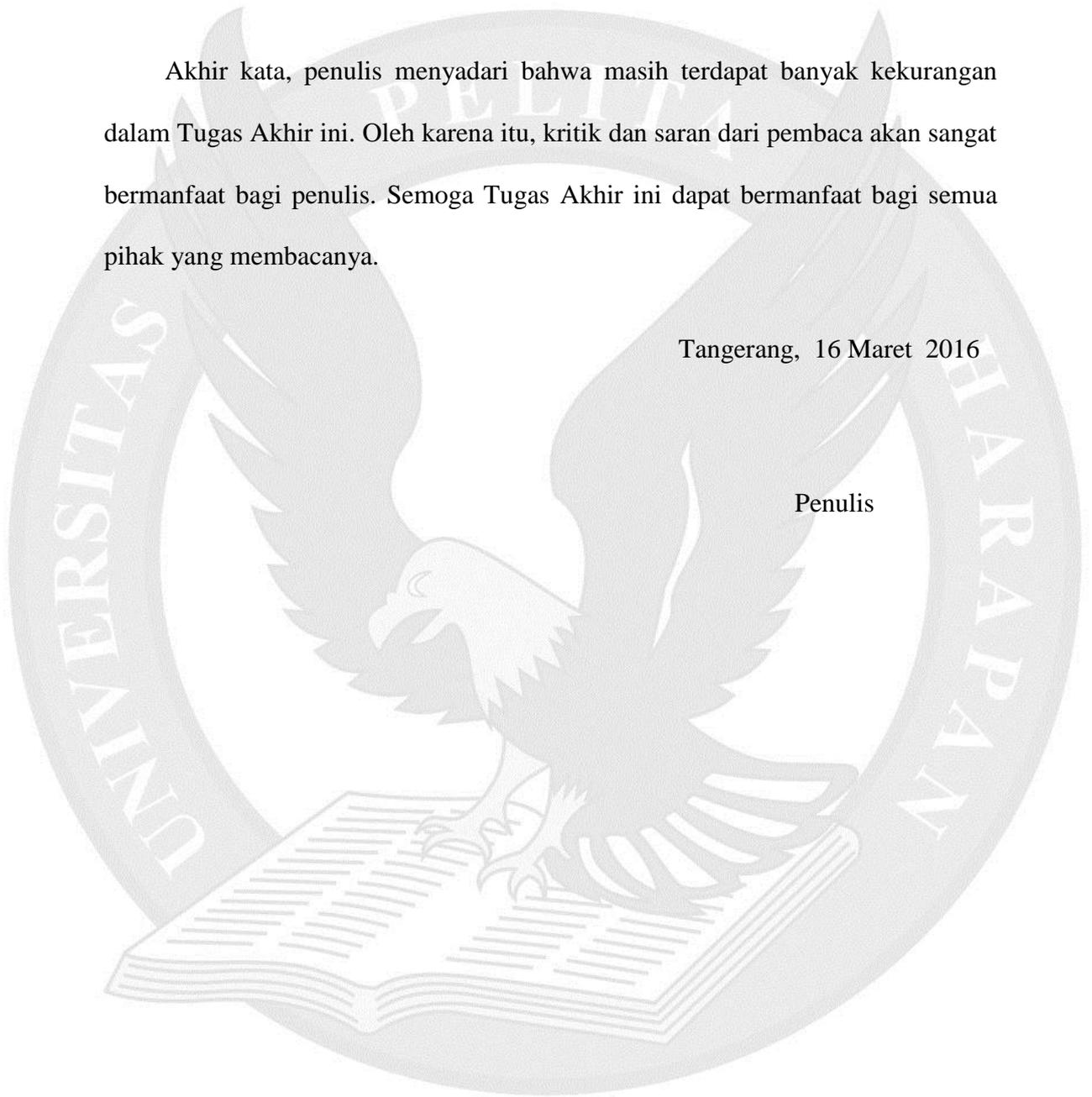
23. Kak Desyenida yang bukan hanya sebagai seorang kakak angkatan, tetapi juga seorang tutor yang telah membantu saya mempersiapkan berbagai hal selama saya melakukan praktikum saya di Cikarang.
24. Kak Hananya, Kak Olive, dan Kak Novi yang banyak memberikan masukan selama praktikum di Cikarang.
25. Guru-guru TK di Taman Kanak-kanak ABC Cikarang yang telah membantu saya banyak hal.
26. Mentor-mentor saya selama praktikum pertama hingga praktikum terakhir saya, terkhusus Mrs. Nina sebagai mentor di tahun akhir saya.
27. Teman kamar saya di kamar 606, 601, 503 dan 301 yang mengajarkan saya banyak hal tentang komunitas kamar.
28. Kak Ary, kakak kamar serta guru yang penuh kasih yang dengan kerelaan meminjamkan saya banyak buku sebagai referensi.
29. Angelinne Puspita, teman sekerja sebagai asisten dosen yang telah bekerja keras bersama.
30. Galuh dan I Made adik-adik ELT yang menjadi kawan dekat saya.
31. Lentaria Lumban Toruan dan Devi Manullang, adik-adik kamar yang menjadi pengiburan saya di kamar 606.
32. Teman-teman 15 ED1 dan 15 EMM1 yang memberi warna yang menyenangkan selama saya menjadi asisten dosen di kelas TCWDA.
33. Komunitas Pasundan, BATU.COM, TC Ministry, dan Anak Bangsa yang membantu saya untuk bertumbuh dalam komunitas.

34. Serta segenap pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang juga turut ambil bagian dalam perjalanan kehidupan saya selama menempuh pendidikan di Teachers College UPH.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Tangerang, 16 Maret 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
1.5 Penjelasan Istilah.....	6
2.1 Kemampuan Kognitif.....	9
2.1.1 Perspektif Kristen tentang Kemampuan Kognitif.....	9
2.1.2 Ranah Kognitif.....	9
2.1.3 Tahap Perkembangan Kognitif .....	10
2.2 Matematika Anak Usia Dini.....	11
2.2.1 Perspektif Kristen tentang Matematika.....	11

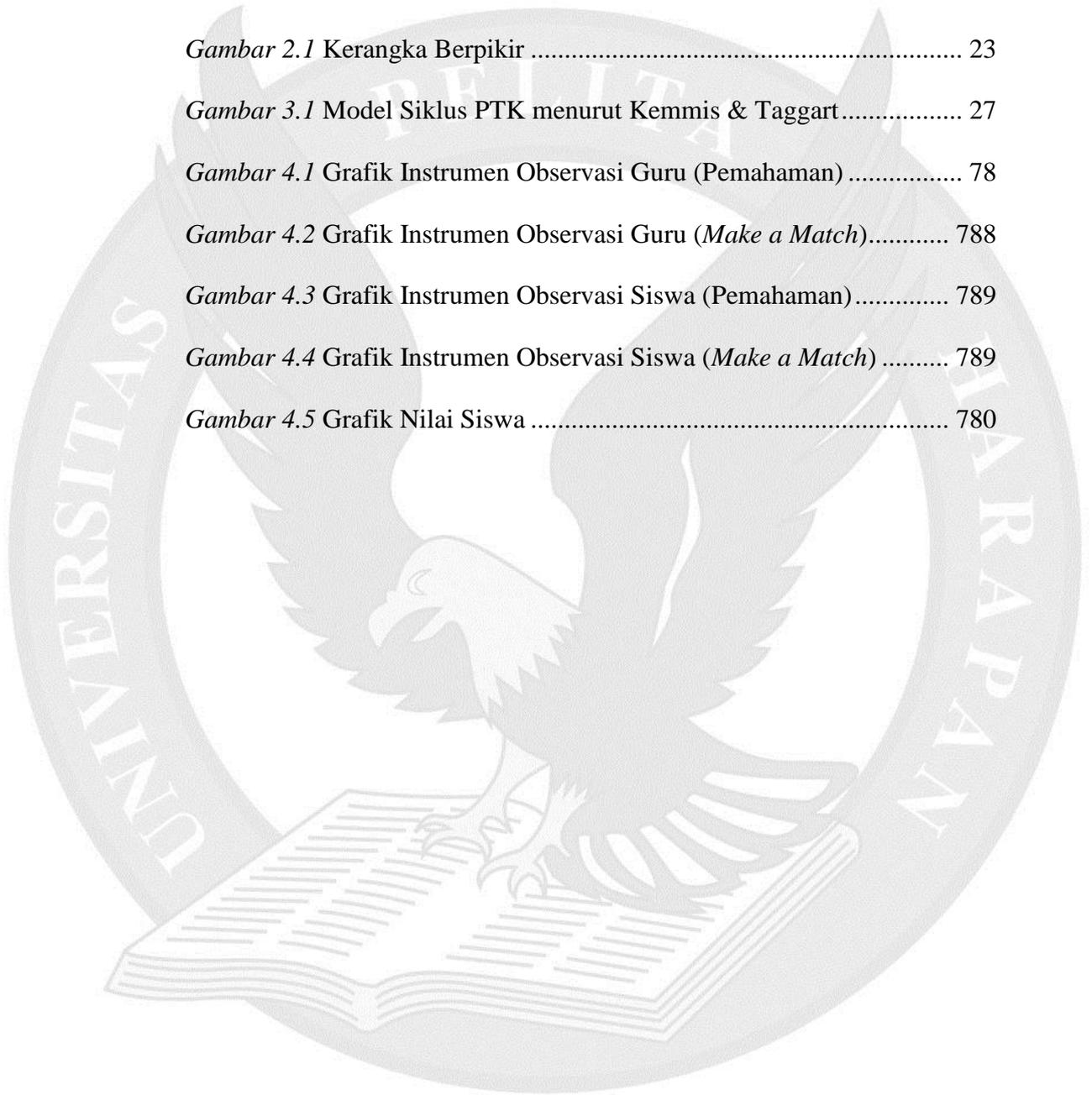
2.2.2	Konsep Matematika .....	12
2.3	Metode Pembelajaran Kooperatif.....	13
2.3.1	Perspektif Kristen tentang Pembelajaran Kooperatif.....	13
2.3.2	Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif .....	14
2.3.3	Implikasi Metode Pembelajaran Kooperatif .....	15
2.4	Metode <i>Make a Match</i> .....	16
2.4.1	Pengertian Metode <i>Make a Match</i> .....	16
2.4.2	Langkah-langkah Metode <i>Make a Match</i> .....	17
2.4.3	Indikator <i>Make a Match</i> .....	18
2.4.4	Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Make a Match</i> .....	18
2.5	Pemahaman Siswa .....	19
2.5.1	Perspektif Kristen tentang Pemahaman .....	19
2.5.2	Pengertian Pemahaman .....	20
2.5.3	Kriteria Pemahaman Siswa .....	21
2.5.4	Indikator Pemahaman Siswa.....	22
2.6	Kerangka Berpikir .....	22
2.7	Kisi-kisi Berikut ini adalah kisi-kisi data dan sumber instrument pada penelitian ini.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>26</b>
3.1	Metode Penelitian.....	26
3.2	Model Penelitian.....	27
3.3	Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian .....	29
3.4	Prosedur Penelitian .....	29
3.4.1	Tahap Perencanaan .....	30

3.5	Kriteria Keberlanjutan Siklus .....	32
3.6	Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	32
3.6.1	Dokumen.....	32
3.6.2	Wawancara.....	33
3.6.3	Catatan Harian (Refleksi).....	34
3.6.4	Lembar Observasi .....	34
3.6.5	Lembar Kuisisioner .....	34
3.6.6	Tes Siswa .....	35
3.7	Analisis Data .....	35
3.8	Validasi Data .....	36
3.9	Prosedur Penelitian.....	36
3.9.1	Tahap Persiapan .....	37
3.9.2	Tahap Pelaksanaan.....	37
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>38</b>
4.1	Kondisi Awal (Pra Siklus).....	38
4.2	Siklus Satu .....	39
4.2.1	Perencanaan .....	39
4.2.2	Tindakan .....	41
4.2.3	Observasi.....	42
4.2.3.1.	Lembar Observasi Guru.....	42
4.2.3.2.	Lembar Observasi Siswa Tabel 4.4 <i>Observasi Siswa</i> <i>(Pemahaman Siswa)</i> .....	44
4.2.3.3.	Lembar Kuisisioner Pemahaman Siswa Tabel 4.6 <i>Kuisisioner</i> <i>Pemahaman Siswa</i> .....	60

4.2.3.4.	Lembar Kuisisioner <i>Make a Match</i> .....	61
4.2.3.5.	Lembar Wawancara .....	62
4.2.3.6.	Nilai Siswa Tabel 4.8 <i>Nilai Siswa</i> .....	64
4.2.4	Refleksi .....	65
4.3	Siklus Dua .....	66
4.3.1	Perencanaan .....	67
4.3.2	Tindakan .....	68
4.3.3	Observasi.....	69
4.3.3.1.	Lembar Observasi Guru.....	69
4.3.3.2.	Lembar Observasi Siswa .....	70
4.3.3.3.	Lembar Kuisisioner Pemahaman Siswa .....	72
4.3.3.4	Lembar Kuisisioner <i>Make a Match</i> .....	73
4.3.3.4.	Lembar Wawancara .....	74
4.3.3.5.	Nilai Siswa.....	75
4.3.4	Refleksi .....	76
4.4	Analisis dan pembahasan Siklus Satu dan Siklus Dua.....	77
4.4.1	Instrumen Observasi Guru .....	78
4.4.2	Instrumen Observasi Siswa.....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>81</b>
5.1	Kesimpulan.....	81
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>A</b>

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
<i>Gambar 2.1</i> Kerangka Berpikir .....	23
<i>Gambar 3.1</i> Model Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart.....	27
<i>Gambar 4.1</i> Grafik Instrumen Observasi Guru (Pemahaman) .....	78
<i>Gambar 4.2</i> Grafik Instrumen Observasi Guru ( <i>Make a Match</i> ).....	788
<i>Gambar 4.3</i> Grafik Instrumen Observasi Siswa (Pemahaman).....	789
<i>Gambar 4.4</i> Grafik Instrumen Observasi Siswa ( <i>Make a Match</i> ) .....	789
<i>Gambar 4.5</i> Grafik Nilai Siswa .....	780



## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 4.1 <i>Kisi-kisi sumber data dan instrumen</i> .....	23
Tabel 4.2 <i>Observasi Guru (Pemahaman Siswa)</i> .....	44
Tabel 4.3 <i>Observasi Guru (Make a Match)</i> .....	2344
Tabel 4.4 <i>Observasi siswa (Pemahaman Siswa)</i> .....	45
Tabel 4.5 <i>Observasi siswa (Make a Match)</i> .....	45
Tabel 4.6 <i>Kuisisioner Pemahaman</i> .....	60
Tabel 4.7 <i>Kuisisioner Make a Match</i> .....	61
Tabel 4.8 <i>Wawancara</i> .....	63
Tabel 4.9 <i>Nilai Siswa</i> .....	64
Tabel 4.10 <i>Komentar Pengamat (Kuisisioner Pemahaman Siswa)</i> .....	65
Tabel 4.11 <i>Observasi Guru (Pemahaman Siswa)</i> .....	70
Tabel 4.12 <i>Observasi Guru (Make a Match)</i> .....	70
Tabel 4.13 <i>Observasi siswa (Pemahaman Siswa)</i> .....	71
Tabel 4.14 <i>Observasi siswa (Make a Match)</i> .....	71
Tabel 4.15 <i>Kuisisioner Pemahaman</i> .....	72
Tabel 4.16 <i>Kuisisioner Make a Match</i> .....	73
Tabel 4.17 <i>Wawancara</i> .....	74
Tabel 4.18 <i>Nilai Siswa</i> .....	75
Tabel 4.19 <i>Komentar Pengamat (Kuisisioner Pemahaman Siswa)</i> .....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

halaman

LAMPIRAN A-1 Lesson Plan Siklus I Pertemuan ( 2 November 2015).....	A-1
LAMPIRAN A-2 Lembar Observasi Pelaksanaan Make a Match (Guru) Siklus I.....	A-3
LAMPIRAN A-3 Lembar Observasi Pelaksanaan Make a Match (Siswa) Siklus 1.....	A-6
LAMPIRAN A-4 Lembar Kuisisioner Pemahaman Siswa.....	A-9
LAMPIRAN A-5 Lembar Kuisisioner Make a Match.....	A-12
LAMPIRAN B-1 Lesson Plan Siklus II(11 November 2015).....	A-15
LAMPIRAN B-2 Feedback Mentor Siklus II (11 November 2015).....	A-17
LAMPIRAN B-3 Lembar Observasi Pelaksanaan Make a Match (Guru) Siklus II.....	A-18
LAMPIRAN B-4 Lembar Observasi Pelaksanaan Make a Match (Siswa).....	A-22
LAMPIRAN B-5 Lembar Kuisisioner Pemahaman Siswa.....	A-25
LAMPIRAN B-6 Lembar Kuisisioner Make a Match.....	A-28

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan secara utuh sesuai dengan gambar dan rupa Allah. Manusia dicipta sebagai peta dan teladan Allah, sehingga ia menjadi makhluk yang paling tinggi tingkatannya diantara ciptaan yang lain (Setiawani & Tong, 2005). Gambar Allah yang melekat pada manusia mencakup struktur dan fungsi manusia (Hookema, 2008). Salah satu struktur tersebut adalah kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir. Manusia memerlukan hikmat dari Allah dalam mempelajari dan memahami berbagai pengetahuan. Kebenaran yang manusia pahami harus dimulai dengan kebenaran Allah. Allah menghendaki setiap manusia diselamatkan dan memperoleh pengetahuan akan kebenaran (1Timotius 2:4).

Namun kejatuhan manusia ke dalam dosa menyebabkan terputusnya dan rusaknya hubungan manusia dengan Allah (Kejadian 3:1-24). Seorang berdosa ialah seorang yang memiliki dosa di dalam dirinya, ia bersatu dengan dosa dan tidak terpisahkan dari dosa (Rampen, 2003). Dosa yang melekat ini membuat manusia terpisah dari Allah (Yesaya 59:2).

Meskipun manusia telah dibengkokkan dan terhilang karena kejatuhan, mereka masih manusia (Knight, 2009). Oleh sebab itulah, manusia yang jatuh di dalam dosa tetap mempertahankan gambaran Allah di dalam pengertian struktural namun kehilangan gambar Allah di dalam pengertian fungsional (Hoekema, 2008). Manusia memiliki kemampuan untuk berpikir tetapi karena dosa manusia tidak melakukannya. Manusia acap kali berkomitmen untuk berpikir benar, namun

yang terjadi adalah ketidaksesuaian antara teori dan praktik (Roma 7:19). Dalam Yeremia 17:9, diantara manusia sendiri, para individu yang jatuh tidak dapat memahami kesulitan mereka karena sifat manusia yang menipu (Knight, 2009). Manusia cenderung memiliki pemahaman yang tidak benar dan pengetahuan yang tidak benar. Pemahaman serta pengetahuan tersebut tidak menghasilkan respons dan tindakan yang bertanggung jawab.

Pencapaian potensi seperti yang diharapkan mengalami masalah yang besar, karena manusia pernah jatuh ke dalam dosa (Setiawani & Tong, 2005). Namun hal itu tidak akan sulit apabila manusia bergantung pada Allah sebagai sumber segala kebenaran. Mereka masih memiliki potensi dan karakteristik seperti Tuhan (Knight, 2009). Itulah sebabnya kebenaran yang diajarkan oleh seorang guru harus berdasarkan kebenaran Allah. Tuhan memanggil guru untuk menolong siswa mengembangkan pengertian, kemampuan, dan karakter yang diperlukan untuk melayani Tuhan dalam setiap aspek kehidupan siswa dalam masyarakat (Van Brummelen, 2009). Tujuan keseluruhan pendidikan Kristiani adalah pengembalian gambar dan rupa Tuhan dalam setiap murid dan rekonsiliasi antara para murid dengan Tuhan, sesama murid, pada diri sendiri, dan alam (Knight, 2009).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab VI tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan, bagian ke tujuh Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 28 berbunyi seperti demikian:

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan/atau informal.

3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak, (TK) Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-kanak (TK) berfungsi untuk mengembangkan potensi anak usia dini secara holistik. Pendidikan tersebut diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Hal ini dilakukan untuk membantu tumbuh kembang jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk menghadapi pendidikan ditingkat sekolah dasar.

Salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar di TK yaitu bidang perkembangan kognitif. Lingkup perkembangan kognitif diperoleh melalui banyak hal, salah satunya kegiatan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika idealnya diselenggarakan dengan menyenangkan dan menghasilkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar.

Namun, peneliti menemukan beberapa siswa kelas TK-A Taman Kanak-kanak ABC Cikarang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika yang disampaikan. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengerti tentang konsep angka sehingga mengalami kendala dalam pengerjaan latihan soal dan membutuhkan bimbingan guru. Hasil observasi memperlihatkan bahwa beberapa siswa memiliki kemampuan kognitif yang rendah pada tingkat pemahaman (C2) siswa ditunjukkan dengan nilai KKM siswa yang tidak mencapai ketuntasan yaitu sebesar 75.

Salah satu penyebab pemahaman beberapa siswa kelas TK-A rendah karena metode mengajar yang diterapkan peneliti adalah metode ceramah. Dalam

metode ceramah, siswa sulit untuk mengemukakan pendapat dan terbatas untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami pelajaran serta menyelesaikan latihan soal. Hanya beberapa siswa yang mau bertanya dan mengerti setelah pembelajaran berakhir. Hal ini disimpulkan melalui hasil observasi peneliti ketika kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti berlangsung. Berdasarkan permasalahan di atas, penanganan guru diperlukan untuk meresponi kebutuhan siswa tersebut. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk diterapkan. Peneliti memakai metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada penelitian ini. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dipilih karena sifatnya yang mudah dengan cara memasangkan kartu dan dapat diaplikasikan di jenjang kelas TK-A.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, masalah yang akan diteliti adalah:

1. apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?
2. bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini:

1. untuk mengetahui bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika;
2. untuk menerapkan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. memberikan tambahan informasi dan bahan pustaka bagi peneliti lain tentang ranah kognitif yang berhubungan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
2. membuka wawasan peneliti lain yang lebih luas tentang metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, baik kelebihan dan kekurangan metode tersebut dalam penerapannya dalam dunia pendidikan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi siswa:
  - a. mendidik siswa untuk belajar bekerja sama dalam komunitas kelas.
  - b. memberikan semangat belajar dan memicu keaktifan siswa.

- c. meningkatkan pemahaman siswa serta kemampuan kognitif dengan cara yang menyenangkan.

2. Manfaat bagi guru:

- a. menjadi salah satu referensi bagi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pelajaran Matematika.
- b. menjadi salah satu alternatif penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan cara yang berbeda, sehingga guru tidak hanya menggunakan metode tradisional (ceramah) dalam proses pembelajaran.

3. Manfaat bagi peneliti dan pendidik secara umum:

- a. menjadi salah satu referensi metode pengajaran yang dapat dilakukan di dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. menambah wawasan tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan pemahaman siswa.

### 1.5 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan penelitian, dan penyamaan persepsi antara peneliti dan pembaca, peneliti menjabarkan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini.

#### 1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah berbagai macam metode pengajaran dalam kelompok-kelompok kecil untuk memahami suatu pembelajaran. (Slavin, 2009

hal. 4; Anita W., Manoy, & Susanah, 2008; Amri & Ahmadi, 2010, hal. 67). Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe seperti NHT (*Number Heads Together*), STAD (*Student Team Achievement Division*), TGT (*Team Game Tournament*), *Make a Match*, *Snowball Throwing*, *Time Token*, dan lain lain. Dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian hanya pada metode *Make a Match*.

## 2. Metode *Make a Match*

Menurut Lorna, Curran (1994), model pembelajaran kooperatif *Make a Match* adalah metode mencari pasangan dengan permainan kartu untuk memahami suatu konsep atau materi (Tampubolon, 2014, hal. 102). Kartu terdiri atas dua jenis kartu, yaitu kartu pertanyaan/soal dan kartu jawaban. Kartu akan dibagikan satu anak, satu kartu. Kemudian mereka mencari kartu pasangan mereka. Perbandingan kartu pertanyaan dan kartu jawaban adalah 1:4, sehingga ketika siswa mencari kartu dan mencocokkan kartu maka akan terbentuk sebuah kelompok saat mereka berkumpul. Dalam penelitian ini peneliti membuat kartu *Make a Match* bergambar sebagai kartu jawaban dan kartu angka sebagai pertanyaan.

## 3. Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami suatu ide atau pengertian yang disusun dengan kata, simbol, dan tanda, di mana ide atau pengertian tersebut telah diketahui dan diingat. Pemahaman siswa adalah pemahaman individu terhadap suatu pengertian yang dicapai melalui cara-cara unik, dan berkembang secara bertahap dari fakta dan

informasi (Lang & Evans, 2006; Arikunto 2005, 118; Sudijono, 2005, 50; Munthe, 2009, 57). Pemahaman siswa pada penelitian ini adalah pemahaman siswa kelas TK-A dalam pelajaran matematika dengan topik angka di tingkat membedakan dan mengidentifikasi angka secara visual.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### 2.1 Kemampuan Kognitif

##### 2.1.1 Perspektif Kristen tentang Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif atau kemampuan berpikir dikaruniakan Tuhan bagi manusia. Kemampuan berpikir manusia merepresentasikan betapa luar biasanya Allah dalam mencipta manusia. Manusia yang seturut dan serupa dengan Allah sudah sepatutnya memikirkan hal yang Allah kehendaki (Filipi 4:8). Namun, akibat kejatuhan manusia dalam dosa, pemikiran manusia akan kebenaran Allah menjadi tumpul (2 Korintus 3:14).

Dalam pencarian dan pemulihan pemikiran untuk mencapai kebenaran, manusia harus kembali kepada Allah. Salomo merupakan contoh dari seorang yang memiliki kemampuan kognitif yang luar biasa dan menjadi alat Tuhan. Daniel juga di dalam alkitab merupakan hamba Allah yang berpengetahuan ketika yang taat pada Allah. Melalui Yesuslah kita menemukan kembali kebenaran karena Yesus sendirilah kebenaran itu (Yohanes 14:6). Setelah manusia kembali kepada Allah, maka manusia mengerti kebenaran akan pengetahuan. Menurut Van Brummelen (2008), pengetahuan adalah pernyataan Allah dan menunjuk Allah sebagai sumber pengetahuan tertinggi. Kita harus mengerti bahwa setiap pemikiran akan pernyataan Allah tercermin melalui firmanNya (Patterson, 2014).

##### 2.1.2 Ranah Kognitif

Istilah “*cognitive*” berasal dari kata *cognition* dengan padanan *knowing*, yang artinya mengetahui. Secara luas dapat diartikan bahwa *cognition* adalah

perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan. Menurut Benjamin S. Bloom, sebagaimana yang dikutip oleh Sudijono (2005, 49-50), taksonomi tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis ranah yang melekat pada diri peserta didik, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, penilaian.

Menurut Santrock (2009, 118), ranah kognitif mempunyai enam tingkatan, salah satunya adalah pemahaman. Pemahaman ada pada tingkatan yang kedua. Tingkat pengetahuan dan pemahaman adalah tingkat terbawah. Siswa-siswa memahami informasi dan bisa menjelaskannya dalam kata-kata sendiri

### 2.1.3 Tahap Perkembangan Kognitif

Piaget mengelompokkan tahap-tahap perkembangan kognitif seorang anak menjadi empat tahap, yaitu:

1. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)
2. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)
3. Tahap Operasi Konkret (8-11 tahun)
4. Tahap Operasi Formal (11 tahun ke atas)

Tahapan perkembangan kognitif anak usia TK (4-5 tahun) sedang berada di fase praoperasional menurut Piaget. Pada tahapan usia ini anak mulai menggunakan bahasa verbal untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Pada tahapan

ini seorang anak umumnya telah mampu memahami dan menggunakan simbol (Suhendra, dkk., 2007).

Pada masa ini seorang anak sudah memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep. Cara berpikir anak bukan didasarkan pada pengetahuan dan konsep abstrak. Pada tahap ini anak belajar melalui kehadiran benda – benda atau hal nyata disekitar mereka. Melalui pengalaman langsung saat belajar dengan menggunakan simbol untuk mewakili konsep maka proses pengetahuan yang diperoleh anak akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak.

## 2.2 Matematika Anak Usia Dini

### 2.2.1 Perspektif Kristen tentang Matematika

Allah menciptakan segala sesuatunya indah sesuai dengan rencana-Nya. Setiap hal yang Allah ciptakan baik adanya dan menyatakan kebenaran tentang Allah. Seperti halnya manusia, alam serta kebenaran didalamnya dan pengetahuan diciptakan hanya untuk kemuliaan-Nya. Allah menginginkan setiap detail kehidupan kita memperlihatkan kemuliaan-Nya (Tagliapietra, 2015). Allah adalah sumber pengetahuan, artinya kebenaran akan pengetahuan adalah kembali kepada diri-Nya. Matematika adalah salah satunya.

Matematika adalah baik adanya, karena merepresentasikan karakter Tuhan sebagai pencipta (Tagliapietra, 2015). Kebenaran akan matematika eksis karena Allah yang menyatakannya demikian (Haycock, 2011, hal.103). Allah telah memperkenalkan matematika sejak awal penciptaan melalui hari-hari penciptaan. Tuhan sendiri pula yang memberi Nuh petunjuk mengenai ukuran

bahtera dan perhitungan-perhitungannya. Hal ini menjelaskan bahwa Allah memakai matematika sebagai sarana untuk kemuliaan-Nya. Matematika bertujuan memperdalam pemahaman siswa tentang ciptaan Allah dan bagaimana pemahaman itu membantu mereka untuk memenuhi panggilan mereka (Van Brummelen, 2008, hal. 247). Matematika harus menjadi tujuan akhir apresiasi terbesar akan pekerjaan Allah dalam ciptaan-Nya. Menurut Zimmerman (2015) seorang pendidik Kristen harus memotivasi dengan memandang matematika sebagai pertumbuhan pribadi didalam-Nya dan kepedulian terhadap ciptaan seperti yang Allah firmankan.

### 2.2.2 Konsep Matematika

Anak-anak usia 4-5 tahun mengerti konsep-konsep matematika lewat cara memahami. Konsep matematika yang diberikan adalah mengembangkan kemampuan berpikir tentang simbol untuk mewakili sesuatu benda dan mengembangkan kemampuan anak dalam bidang matematika. Anak-anak memerlukan kesempatan-kesempatan untuk melihat bahwa matematika bisa menjadi bagian kehidupan setiap hari (Seefeldt & Wasik, 2008, hal. 404).

Menurut Piaget, perkembangan kognitif pada usia ini berada pada periode preoperasional, yaitu tahapan anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis (Yusuf, 2004, hal.165). Pengalaman langsung anak-anak dengan bahan-bahan yang berkaitan dengan matematika memiliki banyak manfaat (Seefeldt & Wasik, 2008, hal 388). Mereka harus belajar konsep korepondensi satu-satu yang artinya setiap angka merepresentasikan satu benda (Beaty, 2007, hal. 149). Melalui explorasi, pengelompokan, dan penyortiran objek serta

membuat perbandingan, anak mengembangkan pemahaman tentang angka dan hubungannya dalam penghitungan jumlah (Wortham, 2009, hal. 234).

## 2.3 Metode Pembelajaran Kooperatif

### 2.3.1 Perspektif Kristen tentang Pembelajaran Kooperatif

Ketika Allah menciptakan manusia segambar dan serupa dengan-Nya, Allah berkata “*Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita....*”(Kejadian 1:26). Pada bagian ini kita dapat melihat Allah Tritunggal bekerjasama satu sama lain. Ketika Allah menciptakan manusia, Allah menciptakan Adam dengan Hawa. Mereka segambar dan serupa dengan-Nya sehingga mereka menjalankan mandat Allah bersama-sama. Pada kedua bagian ini Allah mempertegas esensi manusia yang adalah makhluk sosial yang harus bekerjasama. Pada kitab perjanjian baru kita dapat melihat bahwa Yesus sendiri memilih 12 rasul sebagai murid-Nya. Mengapa 12 orang? Kenapa tidak satu orang saja? Hal ini menunjukkan bahwa Yesus sendiri pun menghendaki adanya sebuah komunitas. Pada bagian lain Paulus memberikan gambaran tentang tubuh Kristus yang sekalipun banyak namun satu dalam memenuhi rencana Tuhan. Alkitab jelas menyatakan bahwa Tuhan memanggil kita untuk menjadi sebuah komunitas di mana kita semua memberikan kontribusi sesuai dengan talenta masing-masing. (Roma 12:5-8; 1 Korintus 12:12-30; Van Brummelen, 2006, hal.63). Siswa mengalami senang dan sukarnya bekerja sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang sama. Kelas merupakan sebuah komunitas belajar, bekerja dan berdoa bersama. Tuhan menciptakan semua orang unik agar siswa dapat membagikan karunianya. Tuhan menciptakan kita untuk berfungsi sebagai

anggota yang memberi kontribusi yang terbaik dalam Tubuh Kristus. Berdasarkan penjelasan di atas, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan talentanya dalam mengerjakan tanggung jawab yang Allah percayakan dalam proses pembelajaran. Belajar kooperatif artinya belajar bekerjasama sebagai bagian dari gambaran Allah.

### 2.3.2 Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pengajaran yaitu siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Amri & Ahmadi, 2010, hal. 67) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menekankan kegiatan belajar siswa dalam kelompok atau tim. Karakteristik metode pembelajaran kooperatif salah satunya adalah siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan materi belajarnya (Anitah W., Manoy, & Susanah, 2008). Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai jenis materi ajar, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dalam lingkup pendidikan formal dan kegiatan pelatihan diorganisasi (Ismail, dkk., 2008). Vygotsky berpendapat pula bahwa proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain (Anitah W., Manoy, & Susanah, 2008).

Menurut Ismail, dkk. (2008) manfaat dari pembelajaran kooperatif adalah:

1. terjadi dinamika sosial, karena memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berinteraksi dengan teman satu tim. Dinamika sosial menyebabkan siswa harus beradaptasi dengan siswa lain dalam tim untuk mencerna mata pelajaran;
2. dapat diterapkan untuk semua jenjang pendidikan (dari TK hingga dengan Perguruan Tinggi) atau dalam program pelatihan di organisasi;
3. belajar kooperatif relatif murah, tidak memerlukan biaya khusus untuk menerapkannya;
4. terkait dengan motivasi, belajar kooperatif membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa.

Dengan adanya kelompok kecil yang dibagikan, siswa diharapkan mampu untuk bekerja dengan lebih baik untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran kooperatif tersebut.

### 2.3.3 Implikasi Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif ini bernaung dalam teori konstruktivis. Seperti kata Schuman (1996) kekuatan teori konstruktivisme adalah pembelajar mampu menafsirkan realitas-realitas ganda, maka pembelajar mampu dengan lebih baik menghadapi situasi kehidupan nyata (Mark dkk., 2009). Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin, 2009 hal. 4). Kebanyakan riset menunjukkan kalau pembelajaran kooperatif mengarah kepada pencapaian yang lebih tinggi bagi semua siswa (Wong & Wong, 2009, hal. 323).

Pada metode pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama, bertanggung jawab secara individu, dan bersama anggota kelompok lainnya secara bersama-sama mencapai tujuan yang sama. Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2009, hal. 33).

Dengan adanya sebuah metode pembelajaran secara kooperatif akan semakin memudahkan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Bukan berarti guru yang bertugas sebagai fasilitator lepas tanggung jawab dan hanya membiarkan siswa bekerja sendiri dalam kelompoknya masing-masing. Guru harus aktif dan terlibat dalam mengontrol setiap sikap dan tindakan yang terjadi di dalam kelompok.

Metode ini juga mampu mengatasi individualisme yang mementingkan diri sendiri dan meningkatkan sikap pelayanan secara bersama-sama (Van Brummelen, 2006). Dengan berbagai uraian definisi dan tujuan pembelajaran kooperatif di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif adalah sebuah pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar dalam sebuah tim untuk dapat mencapai tujuan bersama.

## 2.4 Metode *Make a Match*

### 2.4.1 Pengertian Metode *Make a Match*

Metode *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif (Rusman, 2014). Menurut Lorna Curran (1994) dikutip dari Tampubolon (2014), pembelajaran kooperatif tipe

*Make a Match* adalah metode mencari pasangan dengan permainan kartu untuk memahami suatu konsep atau materi. Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2014).

#### 2.4.2 Langkah-langkah Metode *Make a Match*

Pembelajaran *Make a Match* dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajarannya siswa dituntut untuk berkompetisi mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat. Dalam Tampubolon (2014, hal. 102) langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut:

1. Pendidik menyiapkan beberapa kartu yang berisi berbagai konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap peserta didik mendapatkan satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

7. Kesimpulan dan penutup.

#### 2.4.3 Indikator *Make a Match*

Berdasarkan teori langkah-langkah *Make a Match* dari Tampubolon (2014), peneliti mengambil 5 poin langkah tersebut menjadi indikator dan mensintesiskannya menjadi 3 bagian besar. Hal ini dilakukan peneliti sesuai dengan kebutuhan serta kondisi kelas peneliti. Dengan menyesuaikannya peneliti dapat menerapkannya secara efektif. Sehingga disusunlah indikator sebagai berikut :

1. guru menyiapkan beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar);
2. setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang;
3. peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal /kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.

#### 2.4.4 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Make a Match*

Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make Match* menurut Miftahul Huda (2013) adalah:

Kelebihan metode pembelajaran tipe *Make a Match* antara lain:

1. dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; dapat membuat siswa senang karena adanya unsur permainan;
2. dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari;
3. dapat meningkatkan motivasi belajar siswa;
4. dapat melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi;
5. dapat melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar;

Kelemahan *Make a Match* antara lain:

1. jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, banyak waktu yang terbuang;
2. jika metode ini secara terus menerus dipergunakan, akan ada kebosanan.

## 2.5 Pemahaman Siswa

### 2.5.1 Perspektif Kristen tentang Pemahaman

Pemahaman dimulai dari kisah Adam dan Hawa. Namun, pada bagian ini pemahaman Adam dan Hawa, kurang mendalam sehingga Hawa salah menafsirkan dan melanggar perintah Allah. Cerita lain adalah cerita Nuh ketika Allah berfirman agar Nuh mempersiapkan sebuah bahtera besar. Allah berfirman kepada Nuh: “*Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofir; bahtera itu harus*

*kaubuat berpetak-petak dan harus kaututup dengan pakal dari luar dan dari dalam. Beginilah engkau harus membuat bahtera itu: tiga ratus hasta panjangnya, lima puluh hasta lebarnya dan tiga puluh hasta tingginya”* (Kejadian 6:14-16). Nuh memahami perintah Tuhan sehingga bahtera tersebut dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Pemahaman siswa akan hal-hal yang telah Tuhan perintahkan kepada Nuh menjadi hal yang sangat diperlukan. Dalam proses pembuatan kapal tersebut telah terjadi suatu proses pemahaman dalam diri Nuh sehingga pada akhirnya Nuh melakukan hal yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Tuhan kepadanya (Kejadian 6:22). Dengan pemahaman yang benar kita mengerti hal yang Allah kehendaki.

#### 2.5.2 Pengertian Pemahaman

Pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman, bila ditinjau dari asal katanya “paham” dapat diartikan sebagai mengerti benar, tahu benar. Ketika seseorang berkata bahwa dia memahami suatu hal, maka orang tersebut mengerti benar dan mampu menjelaskan hal yang dipahaminya itu. Dengan kata lain, pemahaman bisa diartikan sebagai pengertian atau pengetahuan yang mendalam tentang suatu teori atau materi yang dipelajari serta mampu manafsirkan teori yang dipelajari.

Dalam taksonomi Bloom kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan (Sudjana, 2005, hal.24). Tingkatan ini juga menuntut siswa untuk membuktikan bahwa mereka memahami hubungan yang sederhana diantara fakta atau konsep (Arikunto 2005, 118). Memahami mencakup

kemampuan untuk menjelaskan, mengidentifikasi, memberi contoh dan lain sebagainya. Sudijono (2005, 50) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Menurut Munthe (2009, 57), berpikir pada level pemahaman ditandai dengan kemampuan menjelaskan konsep, kaidah, dan prinsip tertentu dengan kemampuan bahasa. Memahami, berarti mengkonstruksi makna dari instruksi yang mencakup interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasi, meringkas, mengambil kesimpulan, membandingkan dan menjelaskan. Seseorang yang bisa mengerjakan tugas dengan baik adalah seseorang yang sudah mempelajari dan memahami tugas itu dengan baik (Wong & Wong, 2009, hal. 263).

Dari paparan teori para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kemampuan untuk mengerti fakta atau konsep dalam sebuah pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dalam penelitian ini tingkat pemahaman konsep, melalui taksonomi Bloom dari tingkat kedua, yaitu memahami (C2).

### 2.5.3 Kriteria Pemahaman Siswa

Adapun kriteria dari pemahaman menurut Depdiknas (2003, 3) adalah:

1. menyatakan ulang suatu konsep;
2. mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu;
3. memberi contoh dan non-contoh dari konsep;
4. menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika;
5. mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep;

6. menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi;
7. mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Jika siswa telah mampu memahami maka siswa dapat mengembangkan diri ke tingkatan yang lebih tinggi dalam ranah kognitif, yaitu aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

#### 2.5.4 Indikator Pemahaman Siswa

Indikator pemahaman siswa dijadikan tujuan pembelajaran konsep dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Depdiknas (2003, 3) kriteria dan indikator yang diuraikan di atas, maka indikator pemahaman konsep yang akan diukur pada penelitian ini adalah :

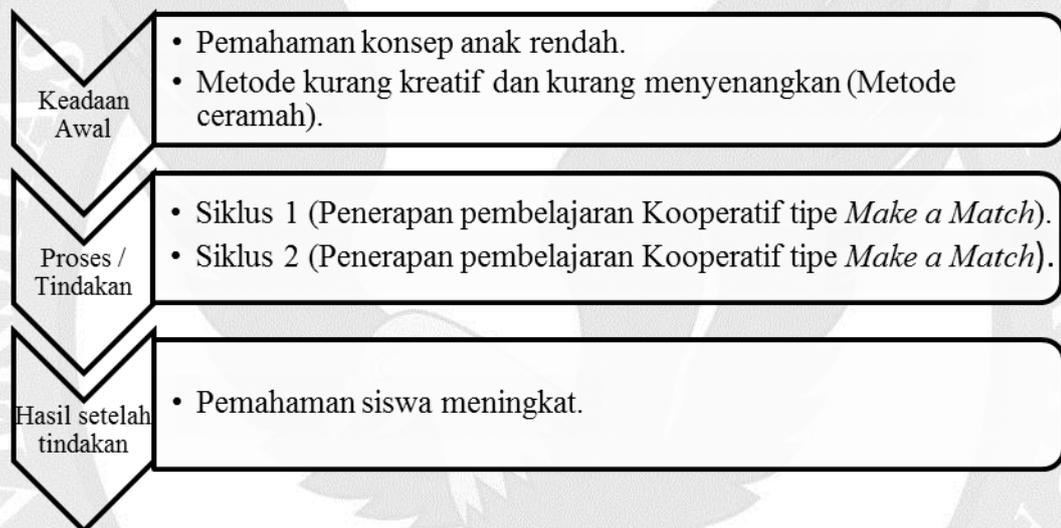
1. siswa mampu menyatakan ulang suatu konsep;
2. mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu

#### 2.6 Kerangka Berpikir

Penjelasan ini memperkuat metode pembelajaran kooperatif yang dipergunakan oleh peneliti yaitu *Make a Match*. Metode pembelajaran ini tentunya memberikan sebuah nuansa yang baru bagi siswa untuk lebih bisa belajar dengan cara yang menyenangkan. Berdasarkan kajian teoritis, Vygotsky berpendapat bahwa proses belajar akan terjadi secara efisien dan efektif apabila si anak belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain (Anitah W., Manoy, & Susanah, 2008) sehingga pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman siswa. Untuk itulah disusun kerangka berpikir penerapan metode

*Make a Match* di pelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A. Adapun alur berpikirnya adalah sebagai berikut ini.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dilakukan melalui siklus 1 dan siklus 2 untuk meningkatkan pemahaman siswa. Berdasarkan bagan tersebut jika metode pembelajaran tipe *Make a Match* diterapkan maka pemahaman siswa akan meningkat.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.7 Kisi-kisi

Berikut ini adalah kisi-kisi data dan sumber instrument pada penelitian ini.

Tabel 2.1

*Kisi-kisi sumber data dan instrumen*

Pertanyaan	Variabel	Indikator	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen
------------	----------	-----------	-------------------------	-------------	-----------

		Observasi	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Observasi
		Wawancara	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Wawancara
		Refleksi Kuisisioner	Peneliti	Jurna Refleksi
Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	Proses : Pemahaman Siswa	Kuisisioner	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Kuisisioner
		Observasi	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Observasi
		Wawancara	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Wawancara
		Refleksi Kuisisioner	Peneliti	Jurna Refleksi
		Kuisisioner	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Kuisisioner
		Tes	Siswa	Latihan Soal di buku siswa
		Observasi	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Observasi
		Wawancara	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Wawancara
		Refleksi	Peneliti	Jurna Refleksi
Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	Pelaksanaan : <i>Make a Match</i>	Kuisisioner	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Kuisisioner
		Observasi	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Observasi
		Wawancara	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Wawancara
		Refleksi	Peneliti	Jurna Refleksi
		Kuisisioner	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Kuisisioner
		Observasi	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Observasi
		Wawancara	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Wawancara
		Refleksi	Peneliti	Jurna Refleksi
		Kuisisioner	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Kuisisioner
		Observasi	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Observasi

dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.	Wawancara	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Wawancara
	Refleksi	Peneliti	Jurnal Refleksi
	Kuisisioner	Mentor, Wali Kelas, dan Teman sejawat	Lembar Kuisisioner

Untuk membantu peneliti dalam menganalisis data, maka peneliti menggunakan koding. Koding adalah simbol yang dipakai untuk mengklasifikasikan serangkaian kata, sebuah kalimat atau alinea dari catatan lapangan (Wiriaatmadja, 2008, hal. 140). Berikut sistem koding yang dipakai oleh peneliti:

Tabel 2.2

*Koding*

Kategori	Primary Code	Secondary Code
<i>Make a Match</i>	MaM	
Guru menyiapkan beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar).		MaM – GM
Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.		MaM – SP
Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.		MaM – PD
Pemahaman Siswa	PS	
Menyatakan ulang suatu konsep		PS –MU
Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.		PS– MO

*Primary code* adalah pengkodean yang diberikan pada masing-masing variable yang peneliti gunakan, yakni *Make a Match*, dan pemahaman siswa. sedangkan *secondary code* adalah masing-masing indikator yang peneliti gunakan pada setiap variabelnya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab II telah diuraikan secara rinci mengenai dasar teori yang digunakan pada penelitian ini. Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, sumber data, teknik penelitian, alat pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

#### **3.1 Metode Penelitian**

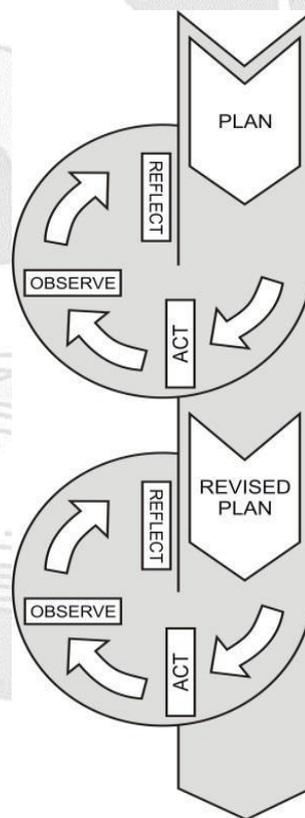
Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dibidang pendidikan (Wiriaatmadja, 2008, hal. 4). Menurut Hopkins yang dikutip oleh Wiriaatmadja (2008, hal. 4) bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk perubahan perbaikan yang terjadi di dalam ruang kelas. Hal ini didukung oleh Arikunto (2010, hal. 4) bahwa penelitian tindakan kelas digunakan dalam bidang pendidikan yang bermaksud untuk memperbaiki situasi pembelajaran di dalam kelas. Secara jelas Soedarsono (2005, hal. 5) menuliskan tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah:

- a. melakukan tindakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah;

- b. menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang mirip atau sama, dengan melakukan modifikasi dan penyesuaian selanjutnya;

### 3.2 Model Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas model spiral dari Kemmis dan Taggart. Dalam model penelitian ini, terdapat 4 (empat) langkah penelitian yang harus dilakukan, yakni tahap perencanaan (*Plan*), tindakan (*Act*), pengamatan (*Observe*), dan refleksi (*Reflect*) (Wiriaatmadja, 2008, hal. 66). Jika keempat langkah tersebut divisualisasikan, maka dapat dilihat seperti berikut:



Gambar 3.2 Model Siklus PTK menurut Kemmis & Taggart

Sumber: (Hopkins, 2008, hal. 51)

Tahap perencanaan (*Plan*) dalam penelitian ini adalah tahap merancang strategi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas, kemudian yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Dalam tahapan ini peneliti melakukan sebuah rencana tentang hal apa yang akan dilakukan di dalam kelas, dan peneliti telah mengantisipasi kemungkinan respons yang timbul dari siswa.

Tahap tindakan (*Act*) adalah tahap pelaksanaan strategi yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti berusaha untuk memberikan berbagai macam pertanyaan atau permasalahan yang mendorong siswa agar mampu lebih berpikir kritis sehingga pada akhirnya siswa menjelaskan apa yang mereka ketahui.

Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap pengamatan (*Observe*), pada tahap ini peneliti mengamati dan melakukan pengumpulan data berdasarkan tahap tindakan yang telah dilakukan. Peneliti melakukan berbagai catatan dari peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Hal ini mencakup perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap siswa, termasuk dari sikap siswa dan peningkatan nilai.

Tahap refleksi (*Reflect*) adalah tahap merefleksikan dan mengevaluasi tahap-tahap yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat memperbaiki kesalahan dan mempertahankan kebaikan yang telah terjadi.

Model spiral oleh Kemmis and Taggart merupakan model yang tepat untuk digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, karena model ini lebih sederhana dibandingkan model penelitian tindakan kelas yang lainnya. Selain

itu, model ini memiliki tahap refleksi yang sesuai dengan salah satu ciri guru yang efektif, seperti yang diungkapkan oleh Wong & Wong (2005, hal. 30) bahwa guru efektif adalah guru yang kreatif, yaitu individu yang bisa berpikir, berefleksi dan berimplementasi.

### 3.3 Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Taman Kanak-Kanak ABC Cikarang kelas TK-A, dengan jumlah siswa 19 orang.

- Pra-siklus : Kamis, 22 Oktober 2015
- Siklus 1 : Senin, 2 November 2015
- Siklus 2 : Rabu, 11 November 2015

Waktu pertemuan di kelas adalah 1 jam pelajaran (30 menit) dan penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Penelitian dilakukan pada kelas TK-A dengan jumlah siswa 19 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Observasi dilaksanakan pada tanggal 1–21 Oktober 2015. Penelitian dilaksanakan selama tiga minggu, yakni sejak tanggal 22 Oktober-11 November 2015.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Make a Match* sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa. Peneliti juga mempersiapkan segala

instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator pemahaman siswa, yakni lembar observasi, angket, dan lembar wawancara.

#### 3.4.1 Tahap Perencanaan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa, sehingga pada tahap perencanaan peneliti merencanakan bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran tentang angka, kemudian peneliti juga mempersiapkan lembar latihan.

Peneliti juga mempersiapkan segala instrumen yang digunakan untuk mengukur indikator pemahaman siswa, yakni lembar observasi guru dan siswa, angket, dan lembar wawancara. Sedangkan untuk mengukur peningkatan nilai siswa, peneliti mempersiapkan latihan soal kuis yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan buku latihan soal. Dalam mengukur keberhasilan penggunaan *Make a Match* peneliti menyiapkan beberapa instrumen, yakni lembar observasi, lembar kuisisioner, dan lembar wawancara guru mentor.

#### 3.4.2 Tahap Tindakan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pada tahap pembukaan, peneliti mengajak para murid untuk berhitung dari angka satu sampai dengan sepuluh untuk mempersiapkan diri kemudian dilanjutkan dengan mengingatkan siswa sedikit tentang materi yang telah mereka pelajari. Lalu peneliti memberitahukan

kepada siswa tentang hal yang akan dipelajari hari itu kemudian tujuan pembelajaran mereka. Pada tahap presentasi materi, peneliti menyampaikan materi angka dengan menunjukkan gambar atau bentuk dengan berbagai macam jumlah dan meminta siswa untuk memasangkannya. Kemudian peneliti akan menjelaskan jalannya prosedur *Make a Match* dan melaksanakannya di kelas. Setelah itu barulah peneliti menjelaskan pengerjaan soal latihan kemudian siswa mengerjakannya secara individu.

#### 3.4.3 Tahap Observasi

Pada tahap ini, pengamatan dibagi tiga, yakni pengamatan selama pembelajaran berlangsung, pengamatan hasil kuisioner dan pengoreksian latihan soal siswa. Pada pengamatan selama pembelajaran berlangsung dilakukan oleh guru mentor dengan mengisi instrumen dalam penelitian ini.

#### 3.4.4 Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan melakukan evaluasi dan refleksi terhadap tahap pelaksanaan dan tahap pengamatan yang telah dilakukan. Peneliti membuat kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada setiap pertemuan, sehingga peneliti dapat memperbaiki setiap kekurangan yang terjadi dan terus mempertahankan kelebihan yang telah dilakukan. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan guru mentor, wali kelas dan teman sejawat dan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, serta pengamatan nilai latihan soal siswa juga menjadi pertimbangan dalam menentukan kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus tersebut, sehingga peneliti memperbaikinya pada siklus

selanjutnya. Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

### 3.5 Kriteria Keberlanjutan Siklus

Pada penelitian ini, siklus akan dilanjutkan jika setiap indikator dari pemahaman siswa belum mencapai target yang telah ditentukan, yakni 75% (Arikunto, 2010, hal. 65). Selain itu, siklus akan dilanjutkan jika rata-rata kelas terhadap latihan soal yang diberikan tidak mencapai KKM yang ditetapkan, yakni 75. Target ketercapaian tersebut telah didiskusikan antara peneliti dengan guru mentor. Penelitian akan berhenti ketika ketercapaian setiap indikator dan nilai siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan.

### 3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian dalam pengumpulan data tentang Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes, lembar observasi, kuisioner, dan hasil wawancara sebagai teknik dalam pengumpulan data yang akan diolah.

#### 3.6.1 Dokumen

Menurut Goetz dan LeCompte (Wiriaatmadja, 2009, 121) dokumen yang menyangkut para partisipan. Dalam hal ini dokumen yang dimiliki oleh peneliti adalah foto-foto siswa ketika proses pembelajaran, lembaran rencana pembelajaran, umpan balik yang diberikan oleh guru mentor yang telah ditandatangani oleh mentor, dan hasil wawancara. Pada penelitian ini, peneliti

mengambil beberapa dokumen untuk membantu dalam pendukung sebagai bukti atas data yang telah dikumpulkan.

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek penelitian atau responden (Riyanto, 2001, hal. 82). Menurut Arikunto (2010, hal. 177) bahwa wawancara dalam sebuah penelitian tindakan kelas merupakan metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mendapatkan pendapat secara langsung.

Ada beberapa bentuk wawancara, antara lain wawancara terstruktur, wawancara setengah (semi) terstruktur dan wawancara terstruktur (Wiriaatmadja 2009, 118). Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan ruang narasumber untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung ke fokus pertanyaan (Elliott, 1991 dalam Wiriaatmadja, 2009, hal. 119). Peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dalam lembar wawancara, akan tetapi narasumber diberikan kebebasan menjawab dari pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan pertanyaan menyangkut metode *Make a Match* dan bagaimana pemahaman siswa yang dimiliki oleh siswa setelah adanya metode tersebut.

Wawancara diberikan oleh peneliti kepada guru mentor. Wawancara dilakukan setelah siklus berakhir atau kegiatan belajar mengajar berakhir.

### 3.6.3 Catatan Harian (Refleksi)

Kemmis & Elliot (Wiriaatmaja 2009, 123) menjelaskan bahwa catatan harian berisi catatan pribadi tentang pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, firasat, hipotesis, dan penjelasan. Dalam hal ini peneliti membuat sebuah jurnal refleksi setelah proses pembelajaran berlangsung di kelas setelah siklus berakhir. Refleksi ini mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan jurnal refleksi untuk menceritakan setiap kejadian yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, dalam jurnal refleksi tersebut juga dipaparkan setiap kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran. Jurnal refleksi akan ditulis oleh peneliti sendiri yang ditulis pada setiap siklusnya.

### 3.6.4 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu instrumen dalam sebuah observasi yang terdiri dari daftar item-item yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang diselidiki (Riyanto, 2001). Di dalam lembar observasi, observer akan mencentang jika item tersebut terdapat pada saat observasi berlangsung. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi untuk mengukur pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung.

### 3.6.5 Lembar Kuisisioner

Lembar angket atau kuisisioner merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Riyanto, 2001). Menurut Arikunto

(2010), angket dibagi menjadi dua, yakni berdasarkan siapa yang menjawabnya dan cara menjawabnya. Angket ditinjau dari siapa yang menjawabnya dibagi lagi menjadi dua, yakni angket langsung dan tidak langsung. Sedangkan jika ditinjau dari cara menjawabnya, angket dibagi menjadi dua, yakni angket terbuka dan tertutup. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, responden diminta untuk mengisi setiap pernyataan yang diberikan berdasarkan kondisi dirinya dengan mencentang jawaban yang disediakan.

Peneliti menggunakan lembar kuisioner untuk mengukur setiap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yakni tentang pemahaman siswa, serta penggunaan metode *Make a Match*.

#### 3.6.6 Tes Siswa

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mengukur ketercapaian nilai tes siswa dengan instrumen yang digunakan adalah buku latihan siswa. Riyanto (2001, hal. 103) memaparkan bahwa tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan intelegensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

#### 3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif naratif yaitu membandingkan kuisioner, observasi serta nilai yang diperoleh siswa pada siklus pertama dan kedua . Dengan melihat adanya peningkatan nilai dan juga nilai yang diperoleh siswa berada di atas standar ketuntasan minimum. Selain itu dengan

pengolahan data hasil wawancara yang dijadikan sebagai bahan penelitian serta jurnal refleksi pribadi peneliti yang akan menggambarkan suasana kegiatan.

### 3.8 Validasi Data

Pada saat proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengukur peningkatan sebuah indikator, hal ini bertujuan untuk mendapatkan keakuratan data.

Dalam proses pengumpulan data, terlebih dahulu setiap instrumen yang digunakan haruslah divalidasi yang bertujuan untuk semakin terpercaya kredibilitas data yang dihasilkan pada instrumen yang digunakan (Wiriaatmadja, 2008, hal. 161). Untuk mengetahui suatu instrumen dikatakan valid atau tidak, maka dapat dilakukan jajak pendapat dengan para ahli. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa ahli untuk memvalidasi setiap instrumen yang digunakan, antara lain guru mentor serta dosen ahli untuk memvalidasi instrumen lembar observasi.

Pada penelitian ini, data yang disajikan merupakan dalam bentuk data kualitatif, dan menggunakan statistika sederhana dalam menganalisis data yang berasal dari beberapa instrumen, antara lain lembar umpan balik, lembar observasi, tes dan kuisioner.

### 3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian data dibagi dalam dua bagian besar yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### 3.9.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi langsung terhadap metode mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai metode baru membutuhkan waktu sekitar 1 minggu. Hal ini mencakup pengamatan mengenai proses pengajaran yang dilakukan oleh guru, bagaimana cara siswa memberi respons terhadap pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru, dan juga menanyakan kepada guru pengajar yang juga sebagai observator mengenai pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika.

### 3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan metode serta kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan oleh peneliti dilakukan selama kegiatan belajar mengajar.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan dan menganalisis hasil penelitian tindakan kelas yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab I. Informasi-informasi yang disampaikan pada bab ini merupakan penjelasan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dan tiap pertemuan berlangsung selama setengah jam (30 menit). Penjelasan dari setiap siklus akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Berikut ini adalah tabel berkenaan sumber data dan instrumen yang dipakai untuk mengukur indikator pada penelitian ini.

#### 4.1 Kondisi Awal (Pra Siklus)

Seperti yang telah dijelaskan pada bab III, penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* siswa TK-A Taman Kanak-kanak ABC Cikarang pada pelajaran matematika, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi awal siswa-siswi kelas TK-A saat mengikuti proses pembelajaran matematika. Berikut ini paparan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Observasi dilakukan saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Matematika di kelas TK-A dilakukan oleh guru mentor, wali kelas dan peneliti sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama

melakukan kegiatan pembelajaran matematika di kelas TK-A Taman Kanak-kanak ABC Cikarang, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari masih kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa yang terlibat secara aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti adalah siswa yang sama pada setiap pertemuannya. Keadaan ini juga ditemukan oleh peneliti saat mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pelajaran selain pelajaran matematika.

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengajar saat kegiatan pembelajaran matematika berlangsung di pra siklus ini adalah metode ceramah dengan menggunakan media berupa papan tulis.

#### 4.2 Siklus Satu

Siklus satu dilakukan pada saat pelajaran matematika berlangsung di kelas TK-A dengan satu tahap pertemuan, yaitu pada tanggal 2 November 2012 dan berlangsung selama setengah jam (30 menit).

##### 4.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merancang kegiatan pembelajaran pada siklus satu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran selama satu jam pelajaran dengan durasi 30 menit (1 x 30 menit) pada topik pembelajaran angka. Pada tahap ini, peneliti membuat satu rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus satu diawali dengan mendiagnosa sikap dan pengetahuan awal siswa mengenai materi yang dipelajari, yaitu angka. Pengetahuan awal yang dimiliki siswa kelas TK-A mengenai materi angka adalah siswa telah mengetahui angka 1 sampai dengan 10, namun belum mengidentifikasi angka dengan memvisualisasikan angka tersebut.

Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan alur jalannya aktivitas pembelajaran. Pada pembukaan, aktivitas yang dilakukan oleh peneliti secara berurutan adalah: menghitung angka 1 sampai 10, kemudian mengulangi materi selanjutnya juga menjelaskan alasan mereka belajar topik tersebut. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan alat bantu yaitu *play dough* dan menempelkannya di papan tulis. Setelah menjelaskan materi yang dipelajari, peneliti terlebih dahulu menjelaskan prosedur metode pembelajaran kooperatif tipe Make a Match kepada para siswa. Peneliti membagikan kartu kepada setiap orang, satu siswa mendapatkan satu kartu. Siswa kemudian mencari pasangan kartu tersebut. Jika waktu memungkinkan maka peneliti akan mengulanginya.

Pada bagian latihan terbimbing, yang merupakan inti kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan soal-soal pada buku latihan mereka. Selama siswa mengerjakan hal tersebut, peneliti bertugas untuk membimbing dan mengawasi jalannya pembelajaran. Pada bagian penutup adalah menjelaskan manfaat belajar matematika. Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran selesai

dibuat dan disetujui oleh guru mentor, maka selanjutnya peneliti mempersiapkan dan melaksanakannya.

#### 4.2.2 Tindakan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyapa para siswa dan meminta mereka duduk di karpet dengan tertib. Setelah kondisi tenang dan anak-anak siap, peneliti memulainya dengan mengajak anak-anak berhitung angka dari satu sampai dengan 10. Setelah berhitung, peneliti memberikan penjelasan mengenai materi yang akan mereka pelajari pada hari itu. *Play dough* yang telah dipersiapkan oleh peneliti, peneliti tempel di papan tulis. Peneliti kemudian menuliskan angka disamping gambar bentuk-bentuk tersebut, dan meminta siswa untuk memilih angka mana yang sama dengan jumlah bentuk-bentuk tersebut. Peneliti menjelaskan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* kepada siswa lalu membagikan kartu, kepada setiap siswa, satu siswa mendapat satu kartu. Siswa-siswi terlihat senang dan bersemangat ketika kartu dibagikan. Kemudian peneliti memanggil anak yang memiliki gambar angka pada kartu mereka kemudian dilanjutkan dengan anak-anak yang memiliki kartu gambar bentuk.

Ketika anak-anak dipanggil untuk maju, beberapa anak agak bingung menentukan tempat kelompok mereka karena jarak antar kelompok yang terlalu dekat. Hal ini cukup memakan waktu untuk mengaturnya, sampai akhirnya mereka dapat berbaris dengan rapi. Setelah itu peneliti bertanya kepada anak-anak apakah mereka berada di kelompok yang benar dan menanyakan beberapa

anak alasan mereka berada di kelompok mereka. Lalu peneliti meminta siswa untuk duduk kembali di karpet.

Peneliti kemudian menjelaskan tugas yang akan mereka kerjakan secara cepat lalu memanggil seorang murid untuk membagikan pensil dan penghapus kemudian memanggil satu persatu anak untuk mengambil buku latihan mereka. Mereka mula-mula memakai sepatu mereka dan kembali ke meja mereka untuk mengerjakan soal latihan. Mereka kemudian mengerjakan soal latihan sampai selesai dan karena waktu yang terbatas maka siswa yang belum menyelesaikan tugasnya tetap harus mengumpulkan juga hasil kerja mereka karena mereka harus melanjutkan mata pelajaran selanjutnya.

#### 4.2.3 Observasi

Tahapan observasi ini dilakukan untuk mengamati pemahaman siswa kelas TK-A Taman Kanak-kanak ABC Cikarang dan juga keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Observasi dilaksanakan oleh guru mentor, wali kelas dan juga teman sejawat. Observasi dilakukan selama pembelajaran pada siklus satu berlangsung.

##### 4.2.3.1. Lembar Observasi Guru

Hasil observasi/ pengamatan yang dilakukan oleh para pengamat terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sudah berjalan dengan baik sekali untuk indikator PS-MU dan PS-MO secara keseluruhan, namun pada pernyataan no.1 baru hanya mencapai baik dan tidak

memenuhi skor yang ditetapkan yaitu 75. Ternyata pada bagian ini menurut pengamat, peneliti masih kurang jelas dalam penyampaian tujuan pembelajaran.

Tabel 4.2

*Observasi Guru (Pemahaman Siswa)*

Indikator	Variabel	No.	Pernyataan	Skor	Kategori
PS –MU	Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	55.6	B
		2	Guru menyampaikan konsep mengenai materi yang diajarkan	100	BS
		6	Guru menjelaskan latihan soal kepada siswa	88.8	BS
PS –MO		7	Guru mengawasi siswa saat mengerjakan latihan soal	100	BS

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh tiga orang observer terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sudah berjalan dengan baik sekali untuk ketiga indikator secara keseluruhan. Guru dalam hal ini telah menjalankan prosedur *Make a Match*. Langkah-langkah dari pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang menjadi indikator dari keterlaksanaan metode ini juga sudah tercapai.

Tabel 4. 3

*Observasi Guru (Make a Match)*

Indikator	Variabel	No.	Pernyataan	Skor	Kategori
MaM – GM	Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	3	Guru menjelaskan prosedur <i>Make a Match</i>	88.8	BS
MaM – SP		4	Guru membimbing dan mengawasi siswa saat metode <i>Make a Match</i>	100	BS
MaM – PD		5	Guru memberikan poin kepada siswa yang menjalankan sesuai dengan prosedur metode <i>Make a Match</i> yang dijelaskan oleh guru	88.8	BS

#### 4.2.3.2. Lembar Observasi Siswa

Tabel 4.4

*Observasi Siswa (Pemahaman Siswa)*

Indikator	Variabel	No.	Pernyataan	Skor	Kategori
PS –MU	Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	1	Siswa mengetahui materi yang mereka pelajari.	100	BS
		4	Siswa memerhatikan penjelasan guru	88.8	BS
PS –MO		6	Siswa dapat mengerjakan latihan soal mereka sendiri	77.8	BS

Hasil observasi/ pengamatan yang dilakukan oleh para pengamat terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang dilakukan oleh siswa sudah berjalan dengan baik sekali untuk indikator PS-MU dan PS-MO secara keseluruhan. Begitu pula untuk tahap pelaksanaan *Make a Match* sendiri rata-rata sudah melampaui skor 75.

Tabel 4.5

*Observasi Siswa (Make a Match)*

Indikator	Variabel	No.	Pernyataan	Skor	Kategori
MaM – GM	Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	5	Siswa dapat melakukan tahapan metode <i>Make a Match</i> sesuai penjelasan guru	88.8	BS
MaM – SP		3	Siswa dapat menjelaskan alasan mereka satu kelompok dengan teman mereka.	88.8	BS
MaM – PD		2	Siswa dapat menemukan pasangan <i>Make a Match</i> mereka	77.8	BS

#### 4.2.3.3. Lembar Kuisisioner Pemahaman Siswa

Tabel 4.6

*Kuisisioner Pemahaman Siswa*

Indikator	Pertanyaan	Kuisisioner Pemahaman Siswa (Siklus 1)					
		Pengamat 1		Pengamat 2		Pengamat 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
PS –MU	Apakah pada pembelajaran hari ini siswa memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
PS –MO	Apakah pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
	Apakah siswa dapat mengerjakan latihan mereka?	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
	Kesimpulan	Ya		Ya		Ya	
Indikator	Pertanyaan	Pengamat 1		Pengamat 2		Pengamat 3	
PS –MU	Berapa banyak siswa yang memerhatikan guru penjelasan guru dengan saksama?	lebih dari 15 siswa (>75%)		11-15 siswa (75%)		11-15 siswa (75%)	
PS –MO	Berapa banyak siswa yang memberikan respon positif (menjawab pertanyaan guru, mengangkat tangan, dll) berkenaan materi yang diberikan guru?	lebih dari 15 siswa (>75%)		11-15 siswa (75%)		11-15 siswa (75%)	
	Berapa banyak siswa yang dapat mengerjakan tugas secara mandiri?	lebih dari 15 siswa (>75%)		11-15 siswa (75%)		11-15 siswa (75%)	
	Kesimpulan	lebih dari 15 siswa (>75%)		11-15 siswa (75%)		11-15 siswa (75%)	
	Kesimpulan Akhir	11-15 siswa (75%)					

Dari lembar kuisisioner tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator PS – MU dan PS –MO berjalan ditunjukkan dengan setiap pengamat memberikan ceklis pada kolom ya, yang artinya siswa memahami materi pembelajaran. Pada bagian kedua berkenaan dengan jumlah , dua pengamat menyatakan 11-15 siswa (75%) dan satu pengamat lebih dari 15 siswa (>75%) sehingga diambil kesimpulan bahwa indikator PS-MU dan PS-MO dilaksanakan 11-15 siswa (75%).

#### 4.2.3.4. Lembar Kuisisioner *Make a Match*

Tabel 4.7

*Kuisisioner Make a Match*

Indikator	Aktivitas	Pelaksanaan Metode Make A Match (Siklus 1)					
		Pengamat 1		Pengamat 2		Pengamat 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
MaM – GM	Apakah pada pembelajaran hari ini guru menjelaskan prosedur metode Make a match runtut sehingga mudah dimengerti dan diikuti oleh siswa?	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
MaM – SP	Apakah siswa dapat melakukan tahapan Metode Make A Match sesuai penjelasan guru?	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
MaM – PD	Apakah materi dengan metode Make a Match hari pada pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
	Kesimpulan	Ya		Ya		Ya	
Indikator	Pertanyaan	Pengamat 1		Pengamat 2		Pengamat 3	

MaM – SP	Berapa banyak siswa yang dapat melakukannya?	lebih dari 15 siswa (>75%)	11-15 siswa (75%)	11-15 siswa (75%)
MaM – PD	Berapa banyak siswa yang dapat memahami materi dengan metode Make a Match (Indikator: Siswa dapat menemukan pasangan kelompok dengan cepat dan benar)?	lebih dari 15 siswa (>75%)	11-15 siswa (75%)	11-15 siswa (75%)
	Kesimpulan	lebih dari 15 siswa (>75%)	11-15 siswa (75%)	lebih dari 15 siswa (>75%)
	Kesimpulan Akhir	lebih dari 15 siswa 75%		

Dari lembar kuisisioner ini dapat disimpulkan bahwa indikator *Make a Match* ini berjalan ditunjukkan dengan setiap pengamat memberikan ceklis pada kolom ya, yang artinya metode pembelajaran koopertif tipe Make a Match ini berjalan. Pada bagian kedua berkenaan dengan jumlah, dua pengamat menyatakan lebih dari 15 siswa (>75%) dan satu pengamat 11-15 siswa (75%) sehingga diambil kesimpulan bahwa Make a Match dilaksanakan baik sekali karena lebih dari 15 siswa (>75%).

#### 4.2.3.5. Lembar Wawancara

Kesimpulan dari lembar wawancara ini adalah penjelasan guru menarik, siswa memerhatikan dengan baik sehingga 75% siswa mengerti. Semua anak dalam penelitian ini dapat mengerjakan soal latihannya hanya saja beberapa anak kurang fokus sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya.

Prosedur dijelaskan dengan baik. Peneliti dalam hal ini mengingatkan prosedur metode dan metode ini dapat membuat siswa lebih paham.

Tabel 4.8

*Wawancara Guru Mentor*

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Tanggapan
Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	Proses : Pemahaman Siswa	PS –MU	Apakah penjelasan guru dapat dipahami? Bagaimana respon siswa pada pembelajaran hari ini?	Penjelasan guru berkenaan materi yang disampaikan pada hari ini baik, siswa tertarik untuk memerhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru
			Apakah siswa memahami materi yang disampaikan?	Sejauh ini iya, hampir diatas 75% siswa mengerti.
Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	Pelaksanaan : <i>Make a Match</i>	PS –MO	Apakah mereka dapat mengerjakan tugas mereka secara mandiri?	Semua anak dapat mengerjakannya, hanya saja beberapa anak terlihat kurang fokus sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengerjakn soal latihan
		MaM – GM	Bagaimana penjelasan prosedur metode <i>Make a Match</i> oleh guru selama pembelajaran?	Jelas, sangat jelas. Guru menjelaskan tahapan-tahapan dengna baik dan memperoleh contoh pelaksanaan metode tersebut.
Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	Pelaksanaan : <i>Make a Match</i>	MaM – SP	Bagaimana penerapan metode <i>Make a Match</i> yang dilakukan guru pada pembelajarana hari ini?	Baik. Guru berusaha mengingatkan kembali prosedur metode tersebut sehingga dapat berjalan dengna baik.

MaM – PD	Apakah siswa dapat memasang kartu mereka dengan benar? Apakah mereka melakukannya secara mandiri?	Ya, metode ini bisa membuat siswa menjadi lebih mengerti, karena naka melihat gambar dan angka selain itu mereka juga dapat membandingkan kartu yang mereka miliki dengan siswa yang lain
----------	---	---

#### 4.2.3.6. Nilai Siswa

Tabel 4.8

*Nilai Siswa*

No	Nama Siswa	Nilai Tugas
1	AL	100
2	ADR	100
3	CRW	50
4	EV	56.5
5	FR	75
6	GRL	100
7	JS	75
8	JV	75
9	JH	100
10	JN	75
11	KLY	81.5
12	KZ	100
13	KRWN	75
14	LN	50
15	MXL	100
16	NKL	75
17	SN	75
18	TK	37.5
19	ZLN	40
	Jumlah Keseluruhan	1440.5
	Rata-Rata	75.81

Rata-rata kelas pada kuis di siklus pertama ini telah mencapai KKM yang ditentukan, yakni 75.

#### 4.2.4 Refleksi

Pada siklus pertama ini dimulai dari tahap perencanaan yang telah disetujui kemudian dilanjutkan pada tahap tindakan. Pada saat pelaksanaan perencanaan berdasarkan hasil observasi pada setiap instrumen, pelaksanaan *Make a Match* telah terlaksana dengan baik sekali yaitu melampaui 75%. Pemahaman siswa juga secara rata-rata baik sekali hal ini diperkuat dengan rata-rata kelas yaitu 75. Pada tahapan ini, peneliti menyadari adanya kekurangan dan juga kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan metode *Make a Match*. Kekurangan yang ada pada pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada siklus satu adalah kurangnya prosedur kelas. Selain itu posisi barisan yang terlalu dekat menyebabkan pada saat metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini dilaksanakan kondisi yang terjadi adalah kurang kondusif, kurang kondusif ini ditandai beberapa anak yang kebingungan mencari kelompok karena jarak barisan antara kelompok terlalu berdempetan.

Tabel 4.9

*Komentar Pengamat (Kuisisioner Pemahaman Siswa)*

Pertanyaan	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3
Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?	Guru menjelaskan tahapan mengerjakan soal tapi kurang detail dan tidak memberikan contoh di papan tulis.	Metode sudah baik namun pada saat penerapan akan lebih baik lagi apabila diberi contoh untuk menghitung jumlah benda di kartu yang didapat anak (diberi contoh terlebih dahulu) karena	Anak-anak antusias dengan pembelajaran menggunakan metode <i>Make a Match</i> . Anak-anak juga mendengarkan setiap instruksi yang guru berikan dengan baik. Guru belum terlihat menyampaikan tujuan pembelajaran dan

---

kegiatan ini baru pertama kalinya.

---

pemberian poin kepada siswa.

Berdasarkan komentar para pengamat dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus ini guru menjelaskan latihan soal kurang detail dan penjelasan yang perlu diperjelas seperti pada bagian pelaksanaan dan pemberian instruksi latihan soal. Hal-hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk memperbaikinya pada siklus selanjutnya.

Melihat dari keberlanjutan siklus yakni 75% maka siklus satu dalam penelitian ini secara rata-rata dari setiap instrumen telah menunjukkan ketercapaian karena setiap indikator menunjukkan lebih dari 75%. Pada penelitian ini nilai rata-rata juga sudah mencapai nilai KKM, yaitu 75. Secara teoritis penelitian ini telah berhasil dan bisa dihentikan, namun mengingat bahwa ini pertama kalinya metode ini dipakai sehingga untuk memastikan bahwa metode ini benar-benar dapat meningkatkan pemahaman siswa peneliti melanjutkan siklus penelitian ke siklus kedua.

#### 4.3 Siklus Dua

Siklus dua ini dilakukan pada saat pelajaran matematika berlangsung di kelas TK-A dengan satu tahap pertemuan, yaitu pada tanggal 11 November 2012 dan berlangsung selama setengah jam (30 menit).

#### 4.3.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran pada siklus dua dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran selama satu jam pelajaran dengan durasi 30 menit (1 x 30 menit) dengan topik pembelajaran angka.

Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan alur jalannya aktivitas pembelajaran. Pada pembukaan, aktivitas yang dilakukan oleh peneliti secara berurutan adalah: menyanyikan lagu “*Little Indian*” lagu ini mengajak anak-anak berhitung. Selanjutnya peneliti mengulangi materi juga menjelaskan alasan mereka belajar topik tersebut. Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menggambarkan gambar di papan tulis dan meminta siswa untuk membandingkan angka yang merepresentasikan dengan jumlah gambar tersebut. Setelah menjelaskan materi yang dipelajari, peneliti terlebih dahulu menjelaskan prosedur metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* kepada para siswa. Peneliti membagikan kartu kepada setiap orang murid satu orang mendapatkan satu kartu. Siswa kemudian mencari pasangan kartu tersebut. Jika waktu memungkinkan maka peneliti akan mengulanginya.

Pada bagian latihan terbimbing, yang merupakan inti kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan soal-soal pada buku latihan mereka. Selama siswa mengerjakan hal tersebut, peneliti bertugas untuk membimbing dan mengawasi jalannya pembelajaran. Pada bagian penutup adalah penjelasan manfaat belajar matematika. Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran selesai

dibuat dan disetujui oleh guru mentor, maka selanjutnya peneliti mempersiapkan dan melaksanakannya.

#### 4.3.2 Tindakan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyapa para siswa dan meminta mereka duduk di karpet. Setelah kondisi tenang dan anak-anak siap, peneliti memulainya dengan mengajak anak-anak bernyanyi lagu “*Little Indian*” lalu peneliti memberikan penjelasan mengenai materi yang akan mereka pelajari pada hari itu. Peneliti menggambar gambar dan menuliskan beberapa angka di samping gambar tersebut. Peneliti meminta siswa untuk memilih angka mana yang sama dengan jumlah bentuk-bentuk tersebut. Setelah itu peneliti menjelaskan prosedur *Make a Match*. Peneliti menjelaskan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* kepada siswa lalu membagikan kartu, satu siswa mendapat satu kartu. Siswa-siswi terlihat senang dan bersemangat ketika kartu dibagikan. Selanjutnya, peneliti memanggil anak yang memiliki gambar angka pada kartu mereka kemudian dilanjutkan dengan anak-anak yang memiliki kartu gambar bentuk.

Ketika anak-anak dipanggil untuk maju, peneliti mendahulukan anak-anak yang mendapat kartu angka dan memberikan jarak antar satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. Sehingga ketika mereka berbaris anak-anak dapat lebih mudah menemukan kelompoknya. Peneliti juga meminta anak dengan angka mengangkat kartu mereka lebih tinggi sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas. Kemudian setelah semuanya selesai peneliti meminta anak-anak untuk kembali ke karpet. Setelah itu, peneliti menjelaskan tentang latihan soal

mereka secara detail dan lengkap dan menanyakan apakah ada dari mereka yang tidak mengerti. Setelah itu peneliti meminta setiap anak memakai sepatunya dan peneliti membagikan buku yang telah dibuka di halamannya di meja mereka masing-masing. Hal ini menghemat waktu dan memberikan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan soal latihan mereka.

#### 4.3.3 Observasi

Tahapan observasi ini dilakukan untuk mengamati pemahaman siswa kelas TK-A dan juga keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Observasi dilaksanakan oleh guru mentor, wali kelas dan juga teman sejawat. Observasi dilakukan selama pembelajaran pada siklus dua berlangsung.

##### 4.3.3.1. Lembar Observasi Guru

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh para pengamat terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sudah berjalan dengan baik sekali untuk indikator PS-MU dan PS-MO secara keseluruhan telah mencapai baik sekali dan memenuhi skor yang ditetapkan yaitu 75, pada pernyataan no.1 pun terjadi peningkatan.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh tiga orang observer terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sudah berjalan dengan baik sekali untuk ketiga indikator secara keseluruhan. Guru dalam hal ini telah menjalankan prosedur *Make a Match* dengan baik sekali.

Tabel 4.10

*Observasi Guru (Pemahaman )*

Indikator	Variabel	No.	Pernyataan	Skor	Kategori
PS –MU	Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	77.8	BS
		2	Guru menyampaikan konsep mengenai materi yang diajarkan	88.8	BS
		6	Guru menjelaskan latihan soal kepada siswa	88.8	BS
PS –MO		7	Guru mengawasi siswa saat mengerjakan latihan soal	100	BS

Tabel 4.12

*Observasi Guru (Make a Match)*

Indikator	Variabel	No.	Pernyataan	Skor	Kategori
MaM – GM	Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	3	Guru menjelaskan prosedur <i>Make a Match</i>	100	BS
MaM – SP		4	Guru membimbing dan mengawasi siswa saat metode <i>Make a Match</i>	88.8	BS
MaM – PD		5	Guru memberikan poin kepada siswa yang menjalankan sesuai dengan prosedur metode <i>Make a Match</i> yang dijelaskan oleh guru	100	BS

#### 4.3.3.2. Lembar Observasi Siswa

Hasil observasi/ pengamatan yang dilakukan oleh para pengamat terhadap keterlaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sudah berjalan dengan baik sekali untuk indikator PS-MU dan PS-MO secara keseluruhan. Begitu pula untuk tahap pelaksanaan rata-rata sudah melampaui skor 75. Pada indikator lainnya rata-rata nilai telah melampaui nilai rata-rata yaitu 75 artinya pelaksanaan *Make a Match* telah terlaksana dengan baik sekali.

Tabel 4.13

*Observasi Siswa (Pemahaman)*

Indikator	Variabel	No.	Pernyataan	Skor	Kategori
PS –MU	Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	1	Siswa mengetahui materi yang mereka pelajari.	88.8	BS
		4	Siswa memerhatikan penjelasan guru	100	BS
PS –MO		6	Siswa dapat mengerjakan latihan soal mereka sendiri	88.8	BS

Tabel 4.13

*Observasi Siswa (Make a Match)*

Indikator	Variabel	No.	Pernyataan	Skor	Kategori
MaM – GM	Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	5	Siswa dapat melakukan tahapan metode Make a Match sesuai penjelasan guru	100	BS
MaM – SP		3	Siswa dapat menjelaskan alasan mereka satu kelompok dengan teman mereka.	88.8	BS
MaM – PD		2	Siswa dapat menemukan pasangan Make a Match mereka	100	BS

#### 4.3.3.3. Lembar Kuisisioner Pemahaman Siswa

Dari lembar kuisisioner tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator PS – MU dan PS –MO berjalan ditunjukkan dengan setiap pengamat memberikan ceklis pada kolom ya, yang artinya siswa memahami materi pembelajaran. Pada bagian kedua berkenaan dengan jumlah , dua pengamat menyatakan lebih dari 11-15 siswa (>75%).

Tabel 4.15

#### Kuisisioner Pemahaman

Indikator	Pertanyaan (Indikator)	Pelaksanaan Metode pemahaman (Siklus 2)					
		Pengamat 1		Pengamat 2		Pengamat 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Menyatakan ulang suatu konsep	Apakah pada pembelajaran hari ini siswa memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	Apakah pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
	Apakah siswa dapat mengerjakan latihan mereka?	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
	Kesimpulan	Ya		Ya		Ya	
Indikator	Pertanyaan	Pengamat 1		Pengamat 2		Pengamat 3	
Menyatakan ulang suatu konsep	Berapa banyak siswa yang memerhatikan guru penjelasan guru dengan saksama?	lebih dari 15 siswa (>75%)		11-15 siswa (75%)		lebih dari 15 siswa (>75%)	
Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	Berapa banyak siswa yang memberikan respon positif (menjawab pertanyaan guru, mengangkat tangan, dll) berkenaan materi yang diberikan guru?	lebih dari 15 siswa (>75%)		11-15 siswa (75%)		lebih dari 15 siswa (>75%)	
	Berapa banyak siswa yang dapat mengerjakan tugas secara mandiri?	lebih dari 15 siswa (>75%)		11-15 siswa (75%)		lebih dari 15 siswa (>75%)	
	Kesimpulan	lebih dari 15 siswa (>75%)		11-15 siswa (75%)		lebih dari 15 siswa (>75%)	
	Kesimpulan Akhir	lebih dari 15 siswa 75%					

#### 4.3.3.4 Lembar Kuisisioner *Make a Match*

Tabel 4.16

##### *Kuisisioner Make a Match*

Indikator	Pertanyaan (Indikator)	Pelaksanaan Metode Make A Match (Siklus 2)					
		Pengamat 1		Pengamat 2		Pengamat 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Guru menyiapkan beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar).	Apakah pada pembelajaran hari ini guru menjelaskan prosedur metode Make a match runtut sehingga mudah dimengerti dan diikuti oleh siswa?	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.	Apakah siswa dapat melakukan tahapan Metode Make A Match sesuai penjelasan guru?	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point	Apakah materi dengan metode Make a Match hari pada pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?	<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
	Kesimpulan	Ya		Ya		Ya	
	Pertanyaan	Pengamat 1		Pengamat 2		Pengamat 3	
Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.	Berapa banyak siswa yang dapat melakukannya?	lebih dari 15 siswa 75%		11-15 siswa (75%)		lebih dari 15 siswa 75%	
Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point	Berapa banyak siswa yang dapat memahami materi dengan metode Make a Match (Indikator: Siswa dapat menemukan pasangan kelompok dengan cepat dan benar)?	lebih dari 15 siswa 75%		11-15 siswa (75%)		lebih dari 15 siswa 75%	
	Kesimpulan	lebih dari 15 siswa 75%		11-15 siswa (75%)		lebih dari 15 siswa 75%	
	Kesimpulan Akhir	lebih dari 15 siswa 75%					

Dari lembar kuisisioner ini dapat disimpulkan bahwa indikator *Make a Match* ini berjalan ditunjukkan dengan setiap pengamat memberikan ceklis pada kolom ya, yang artinya metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini berjalan. Pada bagian kedua berkenaan dengan jumlah, dua pengamat menyatakan lebih dari 15 siswa (>75%) dan satu pengamat 11-15 siswa (75%) sehingga diambil kesimpulan bahwa *Make a Match* dilaksanakan baik sekali karena lebih dari 15 siswa (>75%).

#### 4.3.3.4. Lembar Wawancara

Tabel 4.17

Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Tanggapan
Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas TK-A pada pelajaran matematika?	Proses : Pemahaman Siswa	Menyatakan ulang suatu konsep	Apakah penjelasan guru dapat dipahami? Bagaimana respon siswa pada pembelajaran hari ini?	Penjelasan dapat dimengerti. Respon anak-anak baik, tetapi kelas agak berisik karena kurang konsekuensi, tetapi secara keseluruhan baik.
		Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	Apakah siswa memahami materi yang disampaikan? Apakah mereka dapat mengerjakan tugas mereka secara mandiri?	Iya, namun beberapa siswa tetap membutuhkan bimbingan. Hanya beberapa anak saja yang membutuhkan bimbingan
		Guru menyiapkan beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan satu sisi berupa kartu jawaban beserta gambar).	Bagaimana penjelasan prosedur metode <i>Make a Match</i> oleh guru selama pembelajaran?	Jelas dan detail.
Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan pemahaman	Pelaksanaan : <i>Make a Match</i>			

siswa kelas TK- A pada pelajaran matematika?	Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.	Bagaimana penerapan metode Make a Match yang dilakukan guru pada pembelajarana hari ini?	Baik, hanya saja perlu dipastikan bahwa setiap anak siap,.
	Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban), peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi point.	Apakah siswa dapat memasangkan kartu mereka dengan benar? Apakah mereka melakukannya secara mandiri?	Ya, tentu metode ini bisa.

Kesimpulan dari lembar wawancara ini adalah penjelasan guru menarik, siswa memerhatikan dengan baik sehingga 75% siswa mengerti. Semua anak dalam penelitian ini dapat mengerjakan soal latihannya hanya saja beberapa anak kurang fokus sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pengerjaannya. Prosedur dijelaskan dengan baik. Peneliti dalam hal ini mengingatkan prosedur metode dan metode ini dapat membuat siswa lebih paham.

#### 4.3.3.5. Nilai Siswa

Tabel 4.18

*Nilai Siswa*

Nama Siswa	Nilai Tugas
AL	100
ADR	100
CRW	100
EV	85
FR	75
GRL	65
JS	100
JV	90
JH	100

JN	85
KLY	35
KZ	100
KRWN	100
LN	40
MXL	80
NKL	85
SN	100
TK	60
ZLN	85
Hasil total	1585
Rata-rata kelas	83.42

Rata-rata kelas pada kuis di siklus pertama ini telah melampaui KKM yang ditentukan, yakni 83.4.

#### 4.3.4 Refleksi

Pada siklus kedua ini dimulai dari tahap perencanaan yang telah disetujui kemudian dilanjutkan pada tahap tindakan. Pada saat pelaksanaan perencanaan atau tindakan berdasarkan hasil observasi pada setiap instrumen, pelaksanaan *Make a Match* telah terlaksana dengan baik sekali. Pemahaman siswa juga secara rata-rata baik sekali hal ini diperkuat dengan rata-rata kelas yang melampaui nilai 75. Pada tahapan ini, peneliti menyadari adanya kekurangan dan juga kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan metode *Make a Match*. Kekurangan yang ada pada pembelajaran dengan metode *Make a Match* pada siklus satu adalah prosedur kelas.

Berdasarkan komentar para pengamat dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus ini guru menjelaskan dan diperhatikan oleh setiap siswa.

Pada kegiatan ini, siswa-siswi diharapkan untuk dapat berperan secara aktif dalam menjawab pertanyaan dan juga menanggapi jawaban yang diberikan oleh peneliti. Ada dua siswa yang masih mengalami kebingungan namun peneliti dapat membimbingnya.

Tabel 4.19

*Komentar Pengamat (Kuisisioner Pemahaman Siswa)*

Pertanyaan	Pengamat 1	Pengamat 2	Pengamat 3
Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?	Cukup baik hampir semua siswa mendengarkan penjelasan guru dengan saksama. Yang perlu ditingkatkan adalah prosedur peraturan di kelas supaya lebih konsisten lagi.	Sebaiknya siswa tidak langsung semua diminta menuju ke angka tetapi per kelompok.	Sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Saat guru menerapkan metode Make A Match, sebagian besar siswa juga mengikuti dengan baik. Terdapat dua siswa yang masih bingung dengan metode namun guru dapat membimbing dengan baik.

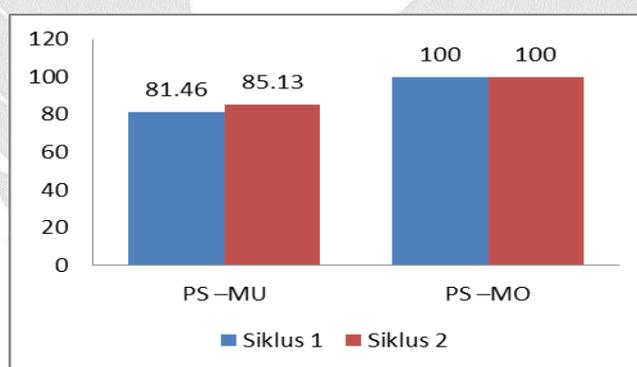
Melihat dari keberlanjutan siklus yakni 75% maka siklus dua ini telah memenuhi pencapaian keberlanjutan siklus sehingga penelitian ini dapat dihentikan. Pada penelitian ini nilai rata-rata juga sudah mencapai lebih nilai KKM yaitu 75, menjadi 83. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dan dapat dihentikan.

#### 4.4 Analisis dan pembahasan Siklus Satu dan Siklus Dua

Berdasarkan pada tindakan yang telah dilakukan di siklus satu dan siklus dua, pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sudah berjalan dengan baik pada siklus pertama dan baik sekali, pada siklus yang

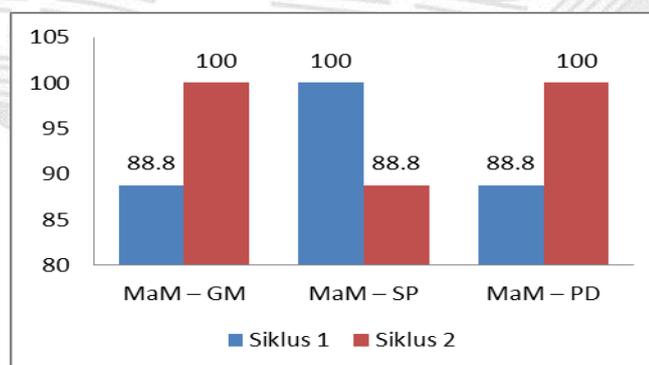
kedua. Langkah-langkah dari metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* secara keseluruhan sudah dijalankan. Hal ini tentunya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif seperti yang dijelaskan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh masing-masing pengamat, terjadi peningkatan pada tiap instrumen pemahaman siswa dari siklus pertama ke siklus ke dua. Pemahaman siswa, peneliti mencoba untuk menganalisis hasil pengumpulan data dari setiap instrumen penelitian yang digunakan.

#### 4.4.1 Instrumen Observasi Guru



Gambar 4.3 Grafik Instrumen Observasi Guru (Pemahaman)

Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa adanya peningkatan indikator PS-MU pada siklus kedua, dan pada indikator PS-MO tetap.

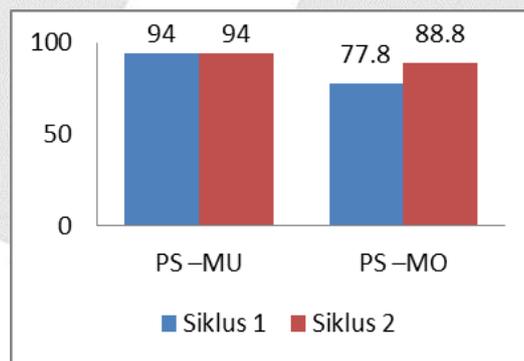


Gambar 4.2 Grafik Instrumen Observasi Guru (Make a Match)

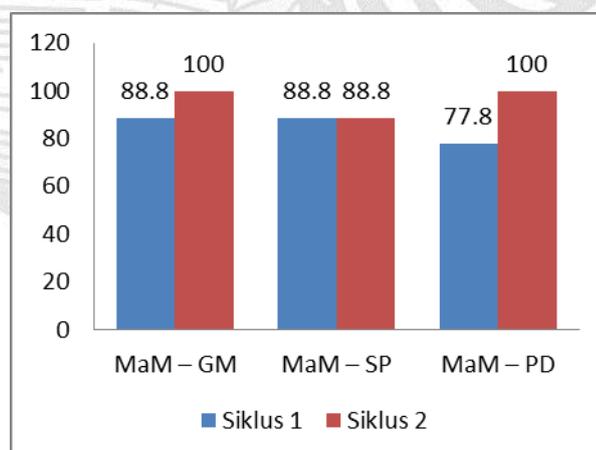
Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada indikator MaM-GM dan MaM-PD. Namun terjadi penurunan pada indikator MaM-SP, hal ini terjadi karena peneliti banyak terfokus pada dua siswa yang kebingungan. Seara keseluruhan hasil yang dicapai mengalami peningkatan dengan hasil baik sekali.

#### 4.4.2 Instrumen Observasi Siswa

Dapat dilihat dari grafik dibawah ini adanya peningkatan indikator PS-MO dan hasil pada indikator PS-MU tetap .



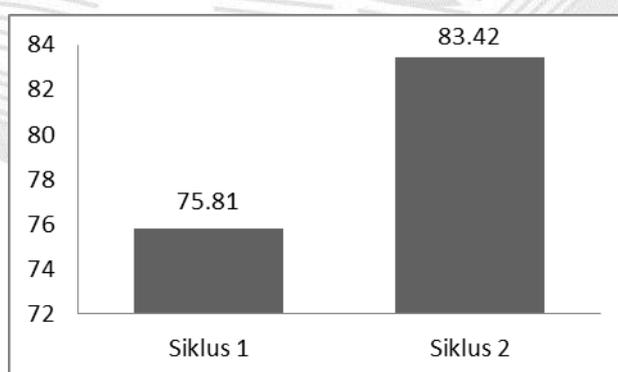
Gambar 4.3 Grafik Instrumen Observasi Siswa (Pemahaman)



Gambar 4.4 Grafik Instrumen Observasi Siswa (Make a Match)

Pada grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada indikator MaM-GM dan MaM-PD. Dan tetap pada indikator MaM-SP. Secara keseluruhan hasil yang dicapai mengalami peningkatan dengan hasil baik sekali.

Peneliti mencatat bahwa terjadi peningkatan yang pada siklus dua, pada instrumen kuisisioner yaitu pada jumlah siswa yang memahami dan melaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, yaitu dari jumlah siswa 11-15 atau 75% saja menjadi lebih dari 15 siswa atau lebih dari 75%. Peran guru memfasilitasi pembelajaran pada siklus kedua penelitian ini tentunya sesuai dengan yang dijelaskan oleh Van Brummelen (2009, hal. 35-36) bahwa peran utama guru adalah memfasilitasi proses belajar. Dalam hal ini, peningkatan dapat terjadi karena peneliti melakukan perbaikan pada siklus kedua seperti penjelasan latihan soal yang lebih detail, manajemen waktu yang diperbaiki sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk mengerjakan soal latihan dan prosedur kelas yang dijalankan. Secara jelas peningkatan ini terjadi pada nilai siswa yaitu 75 pada siklus pertama dan 83.4 pada siklus kedua.



Gambar 4.5 Grafik Nilai Siswa

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa di kelas TK-A pada pelajaran matematika dengan topik angka. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketercapaian indikator, yaitu 94 untuk indikator PS-MU dan 88.8 untuk PS-MO. Pemahaman siswa di dalam kelas berdasarkan nilai latihan soal telah melampaui nilai KKM yaitu 75 dengan nilai akhir pada siklus kedua yakni 83.4.
2. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa dilakukan dengan mudah dan menyenangkan dengan menggunakan kartu yang siswa pasang. Langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang sederhana sesuai dengan indikator yang telah disusun, dapat meningkatkan pemahaman siswa ditunjukkan dengan ketercapaian indikator pada instrumen observasi guru dan siswa, dan kuisisioner keterlaksanaan *Make a Match* pada pelajaran angka.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, maka saran yang dapat diberikan agar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

Bagi guru:

1. Memerhatikan jalannya prosedur kelas juga penjelasan yang detail sehingga mendukung keberlangsungan metode *Make a Match* yang dilaksanakan.
2. Metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa jika setiap tahapan dilakukan dengan baik dan dapat divariasikan dengan metode pembelajaran lainnya.

Bagi peneliti dan pendidik secara umum:

1. Memperbaiki bagian-bagian yang menjadi kekurangan pada penelitian ini sehingga efektivitas metode semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-Buku

- Anitah W., S., Manoy, J. T., & Susanah (2008). *Strategi belajar pembelajaran matematika* (3rd ed.). Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Arends, R. I. *Learning to teach - belajar untuk mengajar* (7th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi (2012). *Penelitian tindakan kelas* (11th ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Beaty, J. J. (2007). *Skills for preschool teachers* (7th ed.). United States: Merrill.
- Djamarah, D. S. B., & Zain, D. A. (2006). *Strategi belajar mengajar* (3rd ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haycock, R. C. (2011). *Encyclopedia of bible truths: science & math* (7th ed.). United States: Acsi.
- Hoekema, A. A. (2006). *Diselamatkan oleh anugerah* (2nd ed.). Surabaya: Penerbit Momentum.
- Hoekema, A. A. (2008). *Manusia: ciptaan menurut gambar allah*. Surabaya: Penerbit Momentum.
- Ismail, dkk. (2008). *Pembaharuan dalam pembelajaran matematika* (1st ed.). Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat & pendidikan : sebuah pendahuluan dari perspektif kristen* (1st ed.). Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press.

- Lang, H, R & Evan, D.N. *Model, strategies, and methods for effective teaching*.  
Boston: Pearson Education. 2006.
- Nasoetion. dkk, N. (2008). *Evaluasi pembelajaran matematika*. (1st ed.). Jakarta:  
Penerbit Universitas Terbuka.
- Rusman (2014). *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme  
Guru* (2nd ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. W. (2008). *Pendidikan anak usia dini : menyiapkan  
anak usia tiga, empat, dan lima tahun masuk sekolah* (2nd ed.). Jakarta: PT  
Indeks.
- Setiawani, D. M., & Tong, P. D. S. (2005). *Seni membentuk karakter kristen* (4th  
ed.). Surabaya: Momentum.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative learning : teori, riset dan praktik* (4th ed.).  
Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Smith, S. S. (2012). *Early childhood mathematics* (5th ed.). Boston: Pearson.
- Sudjana, D. N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (10th ed.).  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d* (21st ed.).  
Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhendra, dkk. (2007). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran matematika*  
(1st ed.). Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sukirman, D. D., & Jumhana, D. N. (2006). *Perencanaan pembelajaran* (1st ed.).  
Bandung: UPI PRESS.
- Tampubolon, D. S. M. (2014). *Penelitian tindakan kelas : untuk pengembangan  
profesi pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Tong, S. (2008). *Arsitek jiwa* (7th ed.). Surabaya: Momentum.
- Van Brummelen, H. (2006). *Berjalan dengan tuhan di dalam kelas: pendekatan kristiani untuk pembelajaran* (1st ed.). Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press.
- Van Brummelen, H. (2008). *Batu loncatan kurikulum : Berdasarkan Alkitab* (1st ed.). Tangerang: Universitas Pelita Harapan Press.
- Wiriaatmadja, P. D. R. (2009). *Metode penelitian tindakan kelas* (8th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wolterstorff, N. P. (2007). *Mendidik untuk kehidupan : refleksi mengenai pengajaran dan pembelajaran kristen* (1st ed.). Surabaya: Penerbit Momentum.
- Wong, H. K., & Wong, R. T. (2009). *Menjadi guru efektif: the first days of school* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wortham, S. C. (2009). *Early childhood curriculum: developmental bases for learning and teaching* (4th ed.). United States: Pearson/ Merrill/Prentice Hall.
- Yusuf, D. H. S. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (5th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

#### B. Website

- Oliphint, S. (2005). *Thought thinking itself? Christianity and logic*. Retrieved March 14, 2016, from <http://www.reformation21.org/articles/thought-thinking-itself-christianity-and-logic.php>

Patterson, R. (2016). *Examples of critical thinking: biblical application*. Retrieved March 14, 2016, from <https://answersingenesis.org/apologetics/critical-thinking/examples-of-critical-thinking-biblical-application/>

Tagliapietra, R. (2015, March 1). *Is math just a tool?*. Retrieved March 10, 2016, from <https://answersingenesis.org/mathematics/is-math-just-a-tool/>

Zimmerman, L. L. Z. (2015, October 14). *The purpose of mathematics*. Retrieved March 10, 2016, from Answer IN GENESIS, <https://answersingenesis.org/mathematics/purpose-of-mathematics/>

### C. Dokumen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). (1st ed.). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN A-1 Lesson Plan Siklus I Pertemuan ( 2 November 2015)

**DAILY LESSON PLAN**  
Sekolah Dian Harapan – Kindergarten  
Academic Year: 2015-2016

**SDH**  
SEKOLAH DIAN HARAPAN

<b>Teacher</b> Jaenny Ardelita Pakpahan	<b>Subject: Math</b> <b>Grade: K-2A</b> <b>Session: 29</b> <b>Week: 10</b> <b>Date: November 2, 2015</b>		
<b>Diagnosis</b> (Students prior knowledge, attitudes)	<b>Topic: Number</b> Students already know about concept number 1 until 10 and also can write those numbers.		
<b>Learning Outcomes / Objective / Purpose</b> (The student will be able to... TSWBAT) action words/ Bloom's/Biblical integrations/ assessable/easy to understand	<p><b>General Instructional Objective (Standard of Competence):</b> <b>Basic Competence:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Know and recognize concept number by visualize object with number.</li> </ul> <p><b>Objectives / Indicators → The students will be able to (TSWBAT):</b></p> <p><b>To Know</b> will be able to identify the number and can visualize the object with the number.</p> <p><b>To Value</b> will be able to work cooperatively . will be able to do their work neatly.</p> <p><b>To Do</b> will be able to can visualize the object with the number by draw object.</p>		
<b>Activity</b>	<b>Procedure</b>	<b>Materials</b>	<b>Time</b>
<b>Bell Assignment</b> (A short assignment before the bell rings)			
<b>Opening/ Anticipatory Set / Hook</b> (Purpose of lesson, Motivation for learning, Getting ready, grab the student's attention/opening – include time if helpful)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Count 1-10 to prepare students.</li> <li>2. Review about the number that they have learned.</li> <li>3. Teacher tells students what they want to learn and purpose of lesson.</li> </ol>	Picture of number.	2'
<b>Presentation/ Input / Modeling / Checking for Understanding</b> (Explain Information, Demonstrate, Example, Check for Understanding, Include text, pg #, story titles, methodology, strategies (MI/Biblical integrations cooperative learning, etc.), teaching aids, handouts – include time if helpful)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teacher shows things (made from play dough) and asks them to compare with the number (is it same or not).</li> <li>2. Teacher tells students that today they will do Make A Match and explains steps also procedure to do it.</li> <li>3. Teacher distributes cards so every student get one card and think about the answer.</li> <li>4. Students matching their card. Students who can finish fast before the time is up get the point.</li> <li>5. Then, teacher will shake the card so students can get different card. (If time enough, teacher can repeat it).</li> <li>6. Teacher explains the assignment from their ME book page 43 (draw the object according to the number).</li> </ol>	Marker, board, and play dough.	12
<b>Guided Practice</b> (Check for understanding, In-	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Students to do their task from ME book page 43 (draw the object according to the</li> </ol>	ME book	15'

Students draw the object according to the number written (ME pg 43) ⇒ It should be Independent Practise?

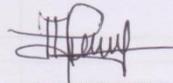
class activities which provide additional practice – include time if helpful)	number).		
<b>Independent Practice</b> (Homework/Assessment)			
<b>Closure</b> (statement of learning, results from teacher, statements by teacher to help students getting to the point of the lesson, and review of what being learned, eliminate confusion and frustration)	1. Tell to students the benefit of learning math.		1'
<b>Reflection / Evaluation</b> (After teaching - lesson success/ needs/student information)	<b>Teacher :</b>		
	<b>Students:</b>		

Acknowledged by:



Nina Adisti  
K-2A Homeroom (Mentor)

Prepared by:



Jaenny Ardelita P.  
Student (Teachers College)

LAMPIRAN A-2 Lembar Observasi Pelaksanaan Make a Match  
(Guru) Siklus I

**Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Make A Match**

Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode Make A Match berjalan di dalam kelas. Tabel yang tersedia di bawah ini untuk mengecek pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Lembar pelaksanaan ini akan merepresentasikan hasil "**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG**". Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom tabel yang sesuai dengan kondisi pembelajaran hari ini.

Hari / Tanggal : Senin / 2 November 2015  
 Nama Observer : Nina Adisti  
 Topik : number

No.	Aktivitas	Pelaksanaan			Tidak
		Ya			
		1	2	3	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	
2.	Guru menyampaikan konsep mengenai materi yang diajarkan.			✓	
3.	Guru menjelaskan prosedur metode Make A Match.			✓	
4.	Guru membimbing dan mengawasi siswa saat metode Make A Match berlangsung.			✓	
5.	Guru memberikan poin kepada siswa yang menjalankan sesuai dengan prosedur metode Make A Match yang dijelaskan oleh guru.		✓		
6.	Guru menjelaskan latihan soal kepada siswa.		✓		
7.	Guru mengawasi siswa saat mengerjakan latihan soal.			✓	

**Keterangan Penilaian pada kolom Pelaksanaan (Ya) :**  
 1 : Kurang baik (dilakukan tetapi kurang konsisten dan tidak detail)  
 2 : Cukup baik (dilakukan secara konsisten tetapi kurang detail)  
 3 : Baik (dilakukan secara konsisten dan detail)

Observer  
 Observer  
  
 Nina Adisti

### Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Make A Match

Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode Make A Match berjalan di dalam kelas. Tabel yang tersedia di bawah ini untuk mengecek pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Lembar pelaksanaan ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom tabel yang sesuai dengan kondisi pembelajaran hari ini.

Hari / Tanggal : Senin 2-11-2015  
Nama Observer : Anissa Mulya P.  
Topik : Numbas and counting objects

No.	Aktivitas	Pelaksanaan			Tidak
		Ya			
		1	2	3	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓		
2.	Guru menyampaikan konsep mengenai materi yang diajarkan.			✓	
3.	Guru menjelaskan prosedur metode Make A Match.		✓		
4.	Guru membimbing dan mengawasi siswa saat metode Make A Match berlangsung.			✓	
5.	Guru memberikan poin kepada siswa yang menjalankan sesuai dengan prosedur metode Make A Match yang dijelaskan oleh guru.			✓	
6.	Guru menjelaskan latihan soal kepada siswa.			✓	
7.	Guru mengawasi siswa saat mengerjakan latihan soal.			✓	

Keterangan Penilaian pada kolom Pelaksanaan (Ya) :

- 1 : Kurang baik (dilakukan tetapi kurang konsisten dan tidak detail)
- 2 : Cukup baik (dilakukan secara konsisten tetapi kurang detail)
- 3 : Baik (dilakukan secara konsisten dan detail)

Observer

  
Anissa Mulya

**Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Make A Match**

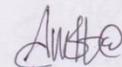
Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode Make A Match berjalan di dalam kelas. Tabel yang tersedia di bawah ini untuk mengecek pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Lembar pelaksanaan ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom tabel yang sesuai dengan kondisi pembelajaran hari ini.

Hari / Tanggal : Senin, 2 <sup>November</sup> ~~Oktober~~ 2015  
 Nama Observer : Netova Hasana Otniel  
 Topik : Rumber

No.	Aktivitas	Pelaksanaan			
		Ya			Tidak
		1	2	3	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓
2.	Guru menyampaikan konsep mengenai materi yang diajarkan.			✓	
3.	Guru menjelaskan prosedur metode Make A Match.			✓	
4.	Guru membimbing dan mengawasi siswa saat metode Make A Match berlangsung.			✓	
5.	Guru memberikan poin kepada siswa yang menjalankan sesuai dengan prosedur metode Make A Match yang dijelaskan oleh guru.			✓	
6.	Guru menjelaskan latihan soal kepada siswa.			✓	
7.	Guru mengawasi siswa saat mengerjakan latihan soal.			✓	

Keterangan Penilaian pada kolom Pelaksanaan (Ya) :  
 1 : Kurang baik (dilakukan tetapi kurang konsisten dan tidak detail)  
 2 : Cukup baik (dilakukan secara konsisten tetapi kurang detail)  
 3 : Baik (dilakukan secara konsisten dan detail)

Observer



Netova Hasana O

## LAMPIRAN A-3 Lembar Observasi Pelaksanaan Make a Match (Siswa) Siklus 1

### Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Make A Match

Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode Make A Match berjalan di dalam kelas. Tabel yang tersedia di bawah ini untuk mengecek pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa. Lembar pelaksanaan ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Berikan tanda ceklis (√) pada kolom tabel yang sesuai dengan kondisi pembelajaran hari ini.

Hari / Tanggal : Senin , 2 November 2015  
 Nama Observer : Nina Adisti  
 Topik : number .

No	Aktivitas	Pelaksanaan			Tidak
		Ya			
		1	2	3	
1	Siswa mengetahui materi yang mereka pelajari.			✓	
2	Siswa dapat menemukan pasangan Make A Match mereka.			✓	
3	Siswa dapat menjelaskan alasan mereka satu kelompok dengan teman mereka.			✓	
4	Siswa memerhatikan penjelasan guru.			✓	
5	Siswa dapat melakukan tahapan metode Make A Match sesuai penjelasan guru.			✓	
6	Siswa dapat mengerjakan latihan soal mereka sendiri.		✓		

Keterangan Penilaian pada kolom Pelaksanaan (Ya) :

- 1 : Kurang baik (≤50% siswa)
- 2 : Cukup baik (=50% siswa)
- 3 : Baik (>50% siswa)

Observer



Nina Adisti

**Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Make A Match**

Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode Make A Match berjalan di dalam kelas. Tabel yang tersedia di bawah ini untuk mengecek pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa. Lembar pelaksanaan ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Berikan tanda ceklis (√) pada kolom tabel yang sesuai dengan kondisi pembelajaran hari ini.

Hari / Tanggal : *Senin / 2.11.2015*  
 Nama Observer : *Anissa Mulya P.*  
 Topik : *counting objects*

No	Aktivitas	Pelaksanaan			
		Ya			Tidak
		1	2	3	
1	Siswa mengetahui materi yang mereka pelajari.			X	
2	Siswa dapat menemukan pasangan Make A Match mereka.		X		
3	Siswa dapat menjelaskan alasan mereka satu kelompok dengan teman mereka.		X		
4	Siswa memerhatikan penjelasan guru.		X		
5	Siswa dapat melakukan tahapan metode Make A Match sesuai penjelasan guru.			X	
6	Siswa dapat mengerjakan latihan soal mereka sendiri.		X		

Keterangan Penilaian pada kolom Pelaksanaan (Ya) :

- 1 : Kurang baik (≤50% siswa)
- 2 : Cukup baik (=50% siswa)
- 3 : Baik (>50% siswa)

Observer

*Anissa Mulya P.*  
Anissa Mulya P.

### Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Make A Match

Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode Make A Match berjalan di dalam kelas. Tabel yang tersedia di bawah ini untuk mengecek pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa. Lembar pelaksanaan ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom tabel yang sesuai dengan kondisi pembelajaran hari ini.

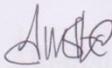
Hari / Tanggal : Senin, 2 November 2015  
Nama Observer : Netova Hosana Otniel  
Topik : Numbur

No	Aktivitas	Pelaksanaan			
		Ya			Tidak
		1	2	3	
1	Siswa mengetahui materi yang mereka pelajari.			✓	
2	Siswa dapat menemukan pasangan Make A Match mereka.		✓		
3	Siswa dapat menjelaskan alasan mereka satu kelompok dengan teman mereka.			✓	
4	Siswa memerhatikan penjelasan guru.			✓	
5	Siswa dapat melakukan tahapan metode Make A Match sesuai penjelasan guru.		✓		
6	Siswa dapat mengerjakan latihan soal mereka sendiri.			✓	

Keterangan Penilaian pada kolom Pelaksanaan (Ya) :

- 1 : Kurang baik ( $\leq 50\%$  siswa)
- 2 : Cukup baik ( $= 50\%$  siswa)
- 3 : Baik ( $> 50\%$  siswa)

Observer

  
Netova Hosana O

## LAMPIRAN A-4 Lembar Kuisisioner Pemahaman Siswa

**PEMAHAMAN SISWA**

Terima kasih untuk waktu anda dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan kuisisioner berikut dengan jujur dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Hasil kuisisioner ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Isi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda berkenaan hal tersebut.

Hari / Tanggal : Senin . 2 November 2015  
Nama Observer : Nina  
Topik : number

**1. Apakah pada pembelajaran hari ini siswa memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?**  
 Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)  
**Berapa banyak siswa yang memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?**  
 6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

**2. Apakah pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?**  
 Ya  Tidak(Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)  
**Berapa banyak siswa yang memberikan respon positif (menjawab pertanyaan guru, mengangkat tangan, dll) berkenaan materi yang diberikan oleh guru?**  
 6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

**3. Apakah siswa dapat mengerjakan latihan mereka?**  
 Ya  Tidak(Silahkan langsung ke pada nomor pertanyaan selanjutnya)  
**Berapa banyak siswa yang dapat mengerjakannya secara mandiri?**  
 6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

**4. Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?**  
guru menjelaskan tahapan mengerjakan soal tapi kurang detail & tidak  
memberikan contoh di papan tulis

Observer  
  
Nina Adisti

## PEMAHAMAN SISWA

Terima kasih untuk waktu anda dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan kuisisioner berikut dengan jujur dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Hasil kuisisioner ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PELAJARAN MATEMATIKA; SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Isi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda berkenaan hal tersebut.

Hari / Tanggal : *Senin / 2-11-2015*  
Nama Observer : *Anissa Mulya*  
Topik : *Numbers*

### 1. Apakah pada pembelajaran hari ini siswa memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

### 2. Apakah pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang memberikan respon positif (menjawab pertanyaan guru, mengangkat tangan, dll) berkenaan materi yang diberikan oleh guru?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

### 3. Apakah siswa dapat mengerjakan latihan mereka?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pada nomor pertanyaan selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang dapat mengerjakannya secara mandiri?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

### 4. Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?

*metode sudah baik namun pada saat penerapan akan lebih baik lagi apabila diberi contoh untuk menghitung jumlah benda di kartu yang didapat anak (diberi contoh terlebih dahulu)*  
Observer

*Anissa Mulya P.*

## PEMAHAMAN SISWA

Terima kasih untuk waktu anda dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan kuisisioner berikut dengan jujur dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Hasil kuisisioner ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Isi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda berkenaan hal tersebut.

Hari / Tanggal : Senin, 2 November 2015

Nama Observer : Metova Hosana Otniel

Topik : Number

### 1. Apakah pada pembelajaran hari ini siswa memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

### 2. Apakah pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang memberikan respon positif (menjawab pertanyaan guru, mengangkat tangan, dll) berkenaan materi yang diberikan oleh guru?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

### 3. Apakah siswa dapat mengerjakan latihan mereka?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pada nomor pertanyaan selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang dapat mengerjakannya secara mandiri?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

### 4. Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?

Anak-anak antusias dengan pembelajaran menggunakan metode make a match. Anak-anak juga mendengarkan setiap instruksi yang guru berikan dengan baik. Guru belum terlihat menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian poin kepada siswa.

Observer

*Metova*

Metova Hosana O

## LAMPIRAN A-5 Lembar Kuisisioner Make a Match

### METODE MAKE A MATCH

Terima kasih untuk waktu anda dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan kuisisioner berikut dengan jujur dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Hasil kuisisioner ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Isi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda berkenaan hal tersebut.

Hari / Tanggal : Senin, 2 November 2015  
Nama Observer : Nina Adisti  
Topik : number.

1. Apakah pada pembelajaran hari ini guru menjelaskan prosedur metode Make A Match runtut sehingga mudah dimengerti dan diikuti oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

2. Apakah siswa dapat melakukan tahapan metode Make A Match sesuai penjelasan guru?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang dapat melakukannya?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

3. Apakah materi dengan metode Make A Match pada pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang memahami materi dengan metode Make A Match (Indikator : Siswa dapat menemukan pasangan kelompok dengan cepat dan benar)?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

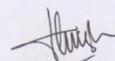
4. Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?

---

---

---

Observer



Nina Adisti

## METODE MAKE A MATCH

Terima kasih untuk waktu anda dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan kuisisioner berikut dengan jujur dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Hasil kuisisioner ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Isi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda berkenaan hal tersebut.

Hari / Tanggal : Senin / 2-10-2015  
Nama Observer : Anissa Mulya  
Topik : Counting objects

1. Apakah pada pembelajaran hari ini guru menjelaskan prosedur metode Make A Match runtut sehingga mudah dimengerti dan diikuti oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

2. Apakah siswa dapat melakukan tahapan metode Make A Match sesuai penjelasan guru?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang dapat melakukannya?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

3. Apakah materi dengan metode Make A Match pada pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang memahami materi dengan metode Make A Match (Indikator : Siswa dapat menemukan pasangan kelompok dengan cepat dan benar)?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

4. Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?

---

---

---

Observer



Anissa Mulya P.

## METODE MAKE A MATCH

Terima kasih untuk waktu anda dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan kuisisioner berikut dengan jujur dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Hasil kuisisioner ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Isi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda berkenaan hal tersebut.

Hari / Tanggal : Senin, 2 November 2015  
Nama Observer : Netava Hosana Otniel  
Topik : Nlumber

1. Apakah pada pembelajaran hari ini guru menjelaskan prosedur metode Make A Match runtut sehingga mudah dimengerti dan diikuti oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

2. Apakah siswa dapat melakukan tahapan metode Make A Match sesuai penjelasan guru?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang dapat melakukannya?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

3. Apakah materi dengan metode Make A Match pada pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang memahami materi dengan metode Make A Match (Indikator : Siswa dapat menemukan pasangan kelompok dengan cepat dan benar)?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

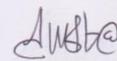
4. Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?

---

---

---

Observer



Netava Hosana Otniel

LAMPIRAN B-1 Lesson Plan Siklus II (11 November 2015)



DAILY LESSON PLAN  
Sekolah Dian Harapan – Kindergarten  
Academic Year: 2015-2016

Teacher <b>Jaenny Ardelita Pakpahan</b>	Subject: Math    Grade: K-2A    Session: 35    Week: 11    Date: November 11, 2015		
Diagnosis (Students prior knowledge, attitudes)	Topic: Number Students already know about concept number 1 until 10 and also can write those numbers.		
Learning Outcomes / Objective / Purpose (The student will be able to... TSWBAT) action words/ Bloom's/Biblical integrations/ assessable/easy to understand	<p><b>General Instructional Objective (Standard of Competence):</b>  <b>Basic Competence:</b>          - Know and recognize concept number by grouping number with object number.</p> <p><b>Objectives / Indicators → The students will be able to (TSWBAT):</b>  <b>To Know</b>          will be able to identify the number and can grouping number with the object number.</p> <p><b>To Value</b>          will be able to work cooperatively .          will be able to do their work neatly.</p> <p><b>To Do</b>          will be able to can choose the object which represent the number.</p>		
<b>Activity</b>	<b>Procedure</b>	<b>Materials</b>	<b>Time</b>
<b>Bell Assignment</b> (A short assignment before the bell rings)			
<b>Opening/ Anticipatory Set / Hook</b> (Purpose of lesson, Motivation for learning, Getting ready, grab the student's attention/opening – include time if helpful)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sing a song "Little Indian".</li> <li>2. Review about the number that they have learned.</li> <li>3. Teacher tells students what they want to learn and purpose of lesson.</li> </ol>		2'
<b>Presentation/ Input / Modeling / Checking for Understanding</b> (Explain Information, Demonstrate, Example, Check for Understanding, Include text, pg #, story titles, methodology, strategies (MI/Biblical integrations cooperative learning, etc.), teaching aids, handouts – include time if helpful)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teacher shows number and picture in the board and asks them to compare with the number (is it same or not).</li> <li>2. Teacher explains about the topic and gives some example about the group of number (show some picture and ask the students which picture is same concept with the number besides the pictures; with through question and answer).</li> <li>3. Teacher tells students that today they will do Make A Match and explains steps also procedure to do it.</li> <li>4. Teacher distributes cards so every student get one card and think about the answer. and count the object.</li> <li>5. Students matching their card. Students who can finish fast before the time is up get the point.</li> <li>6. Then, teacher will shuffle the card so students can get different card. (If time enough, teacher can repeat it).</li> </ol>	Board, Marker, Make A Match Card.	12



LAMPIRAN B-2 *Feedback* Mentor Siklus II (11 November

2015)

UPH TEACHERS COLLEGE 

**MENTOR'S FEEDBACK FORM**

Name of Student teacher : Jaenny Ardelita Pakpahan      Grade : K-2A      Subject:

Topic :      Day/Date :

*Assesment Criteria : 1=poor, 2=enough, 3=good, 4=very good.*

ASPECT	1	2	3	4	Detail (Strength/Weakness)
<b>Opening</b>					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Attracting the attention of student before teaching</li> <li>Delivering learning objective (cognitive, affective, psycomotor)</li> <li>Motivating student</li> <li>Reviewing lesson and checking student's understanding</li> </ul>		✓	✓		
<b>Presentation</b>					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mastering the concept of material</li> <li>Explaining the material systematically and structurally</li> <li>Empazing importan concept</li> <li>Checking student understanding</li> </ul>			✓	✓	the students are very excited with the games and everyone is involved 😊 Great!
<b>Teaching Methods</b>					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Various theaching method (Lecturing, discussion, presentations, games, etc)</li> <li>Effective in accomodating the achivement of learning goals</li> </ul>			✓	✓	
<b>Guided Practice</b>					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Clear instruction</li> <li>Involving all student</li> <li>Encouraging student who are iess able</li> </ul>			✓	✓	
<b>Use of Resourch/Learning media</b>					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Suitable and appropriate</li> <li>Effective support learning</li> </ul>			✓	✓	
<b>Classroom Management</b>					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Able to manage the class well, firm, clear voice</li> <li>Giving consequences; reward and punishment</li> <li>Providing appropriate and consistent responses to student behavior</li> </ul>		✓	✓		the rules is clear in the beginning of the lesson ,but in the middle of the lesson the class is too noisy.
<b>Time Allocation</b>					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Starting the class on time</li> <li>Finishing the class on time</li> <li>Allocating each time well in every stage</li> </ul>			✓	✓	
<b>Closing</b>					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Reviewing the material taught briefly</li> <li>Reinforcing the learning objective</li> <li>Giving motivations/advice</li> <li>Providing homework</li> </ul>	✓	✓			} it is not done
<b>Behavior management while teaching</b>					
<ul style="list-style-type: none"> <li>Managing emotion appropriately</li> <li>Being professional</li> </ul>			✓	✓	
<b>Integration with Christian value:</b>					
<b>Overall comment:</b>					

Mentor Teacher

## LAMPIRAN B-3 Lembar Observasi Pelaksanaan Make a

### Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Make A Match

Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode Make A Match berjalan di dalam kelas. Tabel yang tersedia di bawah ini untuk mengecek pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Lembar pelaksanaan ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom tabel yang sesuai dengan kondisi pembelajaran hari ini.

Hari / Tanggal : Rabu , 11 Nov 2015  
 Nama Observer : Nina  
 Topik : number

No.	Aktivitas	Pelaksanaan			
		Ya			Tidak
		1	2	3	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓		
2.	Guru menyampaikan konsep mengenai materi yang diajarkan.		✓		
3.	Guru menjelaskan prosedur metode Make A Match.			✓	
4.	Guru membimbing dan mengawasi siswa saat metode Make A Match berlangsung.			✓	
5.	Guru memberikan poin kepada siswa yang menjalankan sesuai dengan prosedur metode Make A Match yang dijelaskan oleh guru.			✓	
6.	Guru menjelaskan latihan soal kepada siswa.		✓		
7.	Guru mengawasi siswa saat mengerjakan latihan soal.			✓	

Keterangan Penilaian pada kolom Pelaksanaan (Ya) :

- 1 : Kurang baik (dilakukan tetapi kurang konsisten dan tidak detail)
- 2 : Cukup baik (dilakukan secara konsisten tetapi kurang detail)
- 3 : Baik (dilakukan secara konsisten dan detail)

Observer



Nina

Match (Guru) Siklus II



### Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Make A Match

Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode Make A Match berjalan di dalam kelas. Tabel yang tersedia di bawah ini untuk mengecek pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Lembar pelaksanaan ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom tabel yang sesuai dengan kondisi pembelajaran hari ini.

Hari / Tanggal : Rabu / 11-11-2015  
 Nama Observer : Anisa Mulya P.  
 Topik : Numbers

No.	Aktivitas	Pelaksanaan			Tidak
		Ya			
		1	2	3	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	
2.	Guru menyampaikan konsep mengenai materi yang diajarkan.			✓	
3.	Guru menjelaskan prosedur metode Make A Match.			✓	
4.	Guru membimbing dan mengawasi siswa saat metode Make A Match berlangsung.		✓		
5.	Guru memberikan poin kepada siswa yang menjalankan sesuai dengan prosedur metode Make A Match yang dijelaskan oleh guru.			✓	
6.	Guru menjelaskan latihan soal kepada siswa.			✓	
7.	Guru mengawasi siswa saat mengerjakan latihan soal.			✓	

Keterangan Penilaian pada kolom Pelaksanaan (Ya) :

- 1 : Kurang baik (dilakukan tetapi kurang konsisten dan tidak detail)
- 2 : Cukup baik (dilakukan secara konsisten tetapi kurang detail)
- 3 : Baik (dilakukan secara konsisten dan detail)

Observer

*Anisa Mulya P.*  
 Anisa Mulya

**Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Make A Match**

Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode Make A Match berjalan di dalam kelas. Tabel yang tersedia di bawah ini untuk mencek pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Lembar pelaksanaan ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom tabel yang sesuai dengan kondisi pembelajaran hari ini.

Hari / Tanggal : Rabu, 11 November 2015  
 Nama Observer : Netova H. otriel  
 Topik : Numbers (Grouping numbers)

No.	Aktivitas	Pelaksanaan			
		Ya			Tidak
		1	2	3	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		✓		
2.	Guru menyampaikan konsep mengenai materi yang diajarkan.			✓	
3.	Guru menjelaskan prosedur metode Make A Match.			✓	
4.	Guru membimbing dan mengawasi siswa saat metode Make A Match berlangsung.			✓	
5.	Guru memberikan poin kepada siswa yang menjalankan sesuai dengan prosedur metode Make A Match yang dijelaskan oleh guru.			✓	
6.	Guru menjelaskan latihan soal kepada siswa.			✓	
7.	Guru mengawasi siswa saat mengerjakan latihan soal.			✓	

Keterangan Penilaian pada kolom Pelaksanaan (Ya) :  
 1 : Kurang baik (dilakukan tetapi kurang konsisten dan tidak detail)  
 2 : Cukup baik (dilakukan secara konsisten tetapi kurang detail)  
 3 : Baik (dilakukan secara konsisten dan detail)

Observer

*Netova*  
 Netova Hosana O

## LAMPIRAN B-4 Lembar Observasi Pelaksanaan Make a

### Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Make A Match

Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode Make A Match berjalan di dalam kelas. Tabel yang tersedia di bawah ini untuk mengecek pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa. Lembar pelaksanaan ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom tabel yang sesuai dengan kondisi pembelajaran hari ini.

Hari / Tanggal : Rabu , 11 Nov 2015  
Nama Observer : Nina  
Topik : number

No	Aktivitas	Pelaksanaan			Tidak
		Ya			
		1	2	3	
1	Siswa mengetahui materi yang mereka pelajari.		✓		
2	Siswa dapat menemukan pasangan Make A Match mereka.			✓	
3	Siswa dapat menjelaskan alasan mereka satu kelompok dengan teman mereka.			✓	
4	Siswa memerhatikan penjelasan guru.			✓	
5	Siswa dapat melakukan tahapan metode Make A Match sesuai penjelasan guru.			✓	
6	Siswa dapat mengerjakan latihan soal mereka sendiri.			✓	

Keterangan Penilaian pada kolom Pelaksanaan (Ya) :

- 1 : Kurang baik ( $\leq 50\%$  siswa)
- 2 : Cukup baik (=50% siswa)
- 3 : Baik ( $>50\%$  siswa)

Observer



Nina

### Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Make A Match

Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode Make A Match berjalan di dalam kelas. Tabel yang tersedia di bawah ini untuk mengecek pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa. Lembar pelaksanaan ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom tabel yang sesuai dengan kondisi pembelajaran hari ini.

Hari / Tanggal : Rabu / 11-11-2015  
Nama Observer : Anissa Mulya  
Topik : Nombor

No	Aktivitas	Pelaksanaan			Tidak
		Ya			
		1	2	3	
1	Siswa mengetahui materi yang mereka pelajari.			✓	
2	Siswa dapat menemukan pasangan Make A Match mereka.			✓	
3	Siswa dapat menjelaskan alasan mereka satu kelompok dengan teman mereka.			✓	
4	Siswa memerhatikan penjelasan guru.			✓	
5	Siswa dapat melakukan tahapan metode Make A Match sesuai penjelasan guru.			✓	
6	Siswa dapat mengerjakan latihan soal mereka sendiri.		✓		

Keterangan Penilaian pada kolom Pelaksanaan (Ya) :

1 : Kurang baik ( $\leq 50\%$  siswa)

2 : Cukup baik ( $= 50\%$  siswa)

3 : Baik ( $> 50\%$  siswa)

Observer

  
Anissa Mulya

**Lembar Observasi Pelaksanaan Metode Make A Match**

Berikut ini adalah indikator-indikator yang disusun untuk melihat sejauh mana pelaksanaan metode Make A Match berjalan di dalam kelas. Tabel yang tersedia di bawah ini untuk mengecek pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa. Lembar pelaksanaan ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Berikan tanda ceklis (√) pada kolom tabel yang sesuai dengan kondisi pembelajaran hari ini.

Hari / Tanggal : Rabu, 11 November 2015  
 Nama Observer : Netova H. Otniel  
 Topik : Numbers

No	Aktivitas	Pelaksanaan			
		Ya			Tidak
		1	2	3	
1	Siswa mengetahui materi yang mereka pelajari.			✓	
2	Siswa dapat menemukan pasangan Make A Match mereka.			✓	
3	Siswa dapat menjelaskan alasan mereka satu kelompok dengan teman mereka.		✓		
4	Siswa memerhatikan penjelasan guru.			✓	
5	Siswa dapat melakukan tahapan metode Make A Match sesuai penjelasan guru.			✓	
6	Siswa dapat mengerjakan latihan soal mereka sendiri.			✓	

Keterangan Penilaian pada kolom Pelaksanaan (Ya) :

- 1 : Kurang baik (≤50% siswa)
- 2 : Cukup baik (=50% siswa)
- 3 : Baik (>50% siswa)

Observer

*Netova*  
 Netova Horana O

## LAMPIRAN B-5 Lembar Kuisisioner Pemahaman Siswa

**PEMAHAMAN SISWA**

Terima kasih untuk waktu anda dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan kuisisioner berikut dengan jujur dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Hasil kuisisioner ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Isi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda berkenaan hal tersebut.

Hari / Tanggal : Rabu , 11 Nov 2015  
Nama Observer : Nina  
Topik : number

**1. Apakah pada pembelajaran hari ini siswa memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?**  
 Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)  
**Berapa banyak siswa yang memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?**  
 6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

**2. Apakah pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?**  
 Ya  Tidak(Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)  
**Berapa banyak siswa yang memberikan respon positif (menjawab pertanyaan guru, mengangkat tangan, dll) berkenaan materi yang diberikan oleh guru?**  
 6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

**3. Apakah siswa dapat mengerjakan latihan mereka?**  
 Ya  Tidak(Silahkan langsung ke pada nomor pertanyaan selanjutnya)  
**Berapa banyak siswa yang dapat mengerjakannya secara mandiri?**  
 6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

**4. Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?**  
Cukup baik. Hampir semua siswa mendengarkan penjelasan guru dengan saksama. Yang perlu ditingkatkan adalah prosedur/peraturan di kelas supaya lebih konsisten lagi.

Observer  
  
Nina.

## PEMAHAMAN SISWA

Terima kasih untuk waktu anda dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan kuisisioner berikut dengan jujur dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Hasil kuisisioner ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Isi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda berkenaan hal tersebut.

Hari / Tanggal : Rabu / 11-11-2015  
Nama Observer : Anissa Mulya  
Topik : Numbers

### 1. Apakah pada pembelajaran hari ini siswa memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

#### Berapa banyak siswa yang memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

### 2. Apakah pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang memberikan respon positif (menjawab pertanyaan guru, mengangkat tangan, dll) berkenaan materi yang diberikan oleh guru?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

### 3. Apakah siswa dapat mengerjakan latihan mereka?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pada nomor pertanyaan selanjutnya)

#### Berapa banyak siswa yang dapat mengerjakannya secara mandiri?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

### 4. Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?

sebaiknya siswa tidak langsung semua diminta menuju ke angka tetapi berkelompok

Observer

  
Anissa Mulya

## PEMAHAMAN SISWA

Terima kasih untuk waktu anda dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan kuisisioner berikut dengan jujur dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Hasil kuisisioner ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Isi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda berkenaan hal tersebut.

Hari / Tanggal : Rabu, 11 November 2015  
Nama Observer : Metava H. Otniel  
Topik : Numbers

### 1. Apakah pada pembelajaran hari ini siswa memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang memerhatikan penjelasan guru dengan saksama?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

### 2. Apakah pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang memberikan respon positif (menjawab pertanyaan guru, mengangkat tangan, dll) berkenaan materi yang diberikan oleh guru?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

### 3. Apakah siswa dapat mengerjakan latihan mereka?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pada nomor pertanyaan selanjutnya)

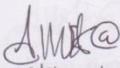
Berapa banyak siswa yang dapat mengerjakannya secara mandiri?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

### 4. Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?

Sebagian besar siswa memerhatikan penjelasan guru dengan baik. Saat guru menerapkan metode mix and match, sebagian besar siswa juga mengikuti dengan baik. Terdapat 2 siswa yang masih bingung dgn metode, namun guru dapat membimbing dengan baik.

Observer

  
Metava Hosana O

## LAMPIRAN B-6 Lembar Kuisisioner Make a Match

**METODE MAKE A MATCH**

Terima kasih untuk waktu anda dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan kuisisioner berikut dengan jujur dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Hasil kuisisioner ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Isi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda berkenaan hal tersebut.

Hari / Tanggal : Rabu, 11 Nov 2015  
Nama Observer : Nina  
Topik : number

1. Apakah pada pembelajaran hari ini guru menjelaskan prosedur metode Make A Match runtut sehingga mudah dimengerti dan diikuti oleh siswa?  
 Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

2. Apakah siswa dapat melakukan tahapan metode Make A Match sesuai penjelasan guru?  
 Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)  
Berapa banyak siswa yang dapat melakukannya?  
 6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

3. Apakah materi dengan metode Make A Match pada pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?  
 Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)  
Berapa banyak siswa yang memahami materi dengan metode Make A Match (Indikator : Siswa dapat menemukan pasangan kelompok dengan cepat dan benar)?  
 6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

4. Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?  
Prosedur permainan sudah dijelaskan cukup baik dan semua siswa sangat bersemangat untuk bermain.

Observer  
  
Nina

## METODE MAKE A MATCH

Terima kasih untuk waktu anda dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan kuisisioner berikut dengan jujur dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Hasil kuisisioner ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Isi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda berkenaan hal tersebut.

Hari / Tanggal : Rabu / 11-11-2015  
Nama Observer : Anissa Mulya  
Topik : Nombas

1. Apakah pada pembelajaran hari ini guru menjelaskan prosedur metode Make A Match runtut sehingga mudah dimengerti dan diikuti oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

2. Apakah siswa dapat melakukan tahapan metode Make A Match sesuai penjelasan guru?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang dapat melakukannya?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

3. Apakah materi dengan metode Make A Match pada pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang memahami materi dengan metode Make A Match (Indikator : Siswa dapat menemukan pasangan kelompok dengan cepat dan benar)?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

4. Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?

metode yg menarik sehingga siswa semangat & berpartisipasi

Observer

*Anissa Mulya*

Anissa Mulya

## METODE MAKE A MATCH

Terima kasih untuk waktu anda dalam mengisi pertanyaan-pertanyaan kuisisioner berikut dengan jujur dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada hari ini. Hasil kuisisioner ini akan merepresentasikan hasil "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP ANGKA SISWA KELAS TK-A PADA PELAJARAN MATEMATIKA: SEBUAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI TAMAN KANAK-KANAK ABC CIKARANG". Isi kuisisioner dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kotak yang sesuai dengan jawaban anda berkenaan hal tersebut.

Hari / Tanggal : Rabu, 11 November 2015  
Nama Observer : Netava H. Otniel  
Topik : Numbers

1. Apakah pada pembelajaran hari ini guru menjelaskan prosedur metode Make A Match runtut sehingga mudah dimengerti dan diikuti oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

2. Apakah siswa dapat melakukan tahapan metode Make A Match sesuai penjelasan guru?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang dapat melakukannya?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

3. Apakah materi dengan metode Make A Match pada pembelajaran hari ini dapat dipahami oleh siswa?

Ya  Tidak (Silahkan langsung ke pertanyaan pada nomor selanjutnya)

Berapa banyak siswa yang memahami materi dengan metode Make A Match (Indikator : Siswa dapat menemukan pasangan kelompok dengan cepat dan benar)?

6-10 siswa(50%)  11-15 siswa(75%)  lebih dari 15 siswa(>75%)

4. Apa komentar anda terhadap pembelajaran hari ini?

Anak-anak senang ketika metode ini diterapkan, karena metode ini seperti games. Penerapan metode ini diterapkan dengan baik oleh guru, sehingga siswa memahami langkah-langkah metode, juga memahami materi yang disampaikan.

Observer

Netava Hosana O